

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

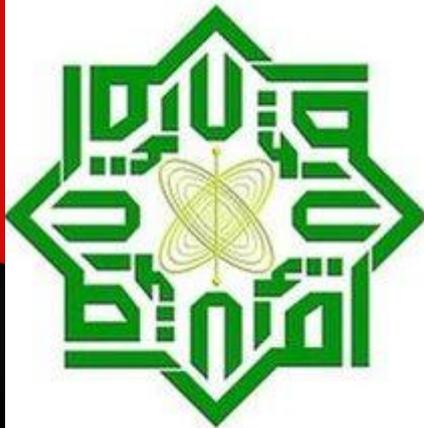
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# **KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DALAM KITAB *MARAQI AL-'UBUDIYAH* DAN IMPLIKASINYA DI ERA INDUSTRI 4.0**

**Disertasi**

Diajukan Guna Melengkapi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Doktor (Dr) Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**IMAM FARIH**  
NIM: 32190415169

**PROGRAM DOKTORAL PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1445 H/2024 M**

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004  
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id).

### Lembaran Pengesahan

Nama : Imam Farih  
Nomor Induk Mahasiswa : 32190415169  
Gelara Akademik : Dr. (Doktor)  
Judul : Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Maraqil 'Ubudiyah dan Implikasinya di Era Industri 4.0

#### Tim Penguji

**Prof. Dr. H. Hairunas , M, Ag**  
Ketua / Penguji I

**Dr. Muhammad April, MH.**  
Sekretaris / Penguji II

**Prof. Dr. Firdaus , M.Ag.**  
Penguji III

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
Penguji IV

**Prof. Dr. Amril Mansur, MA**  
Promotor /Penguji V

**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
Co-Promotor /Penguji VI

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 23 Mei 2024

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru (28129) PO. Box 1004 Telp./Faks.: (0761) 858832  
Website: <http://pasca-uinsuska.info> Email: [ppsuinriau@gmail.com](mailto:ppsuinriau@gmail.com)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi menyetujui bahwa disertasi yang berjudul "*Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Maraqi al-'Ubudiyah Dan Implikasinya Di Era Industri 4.0*", yang ditulis oleh:

Nama : Imam Farih  
NIM : 32190415169  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

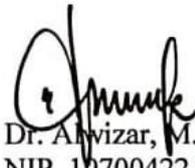
Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Disertasi pada Program Doktorat Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal *15 APRIL* 2024  
Promotor,



Prof. Dr. Amril Mansur, M.A  
NIP. 19561231 198603 1 042

Tanggal: *22 APRIL* 2024  
Co. Promotor,



Dr. Alwizar, M.Ag  
NIP. 19700422 200312 1 002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Zamsiswaya, M.Ag  
NIP. 19700121 199703 1 003

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Prof. Dr. Amril Mansur, M.A**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Disertasi Saudara  
Imam Farih

Kepada Yth :  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di -  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : Imam Farih  
NIM : 32190415169  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Syeikh Nawawi  
Al-Bantani Dalam Kitab *Maraqih al-'Ubudiyah* Dan  
Implikasinya Di Era Industri 4.0.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian disertasi Pascasarjana UIN Suska Riau.  
Wassalamu'alaikum Wr .Wb.

Pekanbaru 15 APRIL 2024  
Promotor,



Prof. Dr. Amril Mansur, M.A  
NIP. 19561231 198603 1 042

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Alwizar, M.Ag**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Disertasi Saudara  
Imam Farih

Kepada Yth :  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di -  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : Imam Farih  
NIM : 32190415169  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Syeikh Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab *Maraqi al-'Ubudiyah* Dan Implikasinya Di Era Industri 4.0.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian disertasi Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr .Wb.

Pekanbaru, 22/4/2024

Co. Promotor,

Dr. Alwizar, M.Ag

NIP. 19700422 200312 1 002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Farih  
NIM : 32190415169  
Tempat/Tgl. Lahir : Sirnobojo, 6 Juni 1981  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya Disertasi yang saya tulis dengan judul: ***"Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Syekh Nawawi al-Bantani Dalam Kitab Maraqi al-'Ubudiyah Dan Implikasinya Di Era Industri 4.0"*** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor pada Program Doktoral Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Disertasi ini, yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 23 April 2024



Imam Farih  
NIM: 32190415169

## KATA PENGANTAR

*Bismillah walhamdulillah washalatu wassalamu 'ala rasulillah*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Disertasi tepat waktu, ini guna memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Doktor (Dr) pada Prodi Pendidikan Agama Islam. Selama penulisan Disertasi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Mamak tercinta Kyai To'at Hadi Anwar dan Ibu Sri Rohimah, karena doa, kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan beliau berdualah penulis akhirnya bisa menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan khususnya dalam menyelesaikan disertasi ini, kita akan hadapi semua tantangan untuk masa depan pendidikan anak cucu kita.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang secara pribadi memberi motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang ini, mudah-mudahan bapak Rektor ingat saya menghadap untuk melanjutkan jenjang S3 ini sementara Ijazah S2 saya belum keluar, namun Bapak Rektor dengan tegas menjawab bahwa ijazah S2 adalah tanggung jawabnya sebagai Rektor dan silahkan daftar dan lanjut S3.
3. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A, Direktur Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak luar biasa meginspirasi saya, ditengah segala kesibukan Bapak namun selalu tersenyum sumringah dalam menghadapi mahasiswanya,

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan senyum sumringah bapak saat menguji sangat mampu menghilangkan kekakuan dan ketegangan saya selaku mahasiswa yang diuji.

Dr. Zaitun, MA, Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Bunda luar biasa, saya selalu ingat kata-kata bunda saat S2 dulu, silahkan "berselingkuh" dengan berbagai instansi untuk bekerja selagi masih muda dan mampu, ahirnya saya benar benar kerja pada banyak instansi dan lembaga sehingga mampu untuk biaya S3 ini.

Dr. Zam Siswaya, Ka.Prodi PAI S3 Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang selalu membimbing dan terus mengarahkan proposal penelitian ini agar layak untuk diajukan dalam seminar proposal

6. Prof. Dr. Helmiati, M.Ag Pembimbing Akademik (PA) ku yang luar biasa energik dan menginspirasi, sosok wanita yang cerdas dan pintar, sehingga menjadi guru besar bahkan usia yang menurut saya juga masih muda. Sangat meninspirasi.

Prof. Dr. Amril, Promotor telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian disertasi ini, akan saya ingat semua kebaikan Bapak. Sejujurnya saya merasa bahwa Bapak bukan hanya sekedar dosen dan promotor saya, tapi di hati saya Bapak sangat special, dan begitu specialnya, hingga sampai saat ini saya belum temukan chemistry apa antara bapak dan saya.

Dr. Alwizar, M.A, Co.Promotor yang mempermudah proses bimbingannya hingga disertasi ini bisa selesai tepat waktu, ustadz sangat menginspirasi, sebagai sesama murid dari guru besar kita Syekh Aidarus Abdul Ghany ustadz juga menjadi seorang akademisi dan itu sangat menginspirasi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

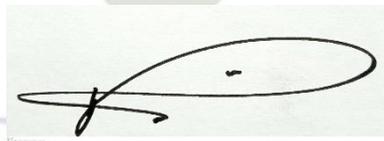
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M. Hendra Yunal, S.Pd.I, M.Si kepala sekolah SMA Negeri 1 Bangkinang Kota, kadang saya merasa Friend adalah Abang kandung saya. Terimakasih atas banyak masukan, motivasi dan bantuan sehingga saya mencapai titik ini

10. Istriku Nirawati terima kasih telah mendampingi dalam susah dan senang, anak-anakku Bilfathir Reston Nawara dan Bilazalea Puan Alula, ingat pesan ayah, kita bukan siapa siapa tanpa ilmu, jangan pernah berfikir untuk berhenti menuntut ilmu apapun rintangannya, dan melalui disertasi ini Ayah telah membuat sejarah baru dalam keluarga besar kita, sekaligus Ayah juga telah membuat standar minimal pendidikan untuk kalian, kalian harus mampu seperti ayah dan bahkan harus melebihinya.

Peneliti menyadari akan keterbatasan pada diri penulis, sehingga tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran untuk lebih sempurnanya tesis ini sangat kami harapkan. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca, dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Pekanbaru, 23 April 2024  
Penulis



IMAM FARIH

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PROMOTOR I</b>	
<b>NOTA DINAS PROMOTOR II</b>	
<b>PERSETUJUAN KETUA PRODI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	14
C. Pembatasan Masalah .....	16
D. Penegasan Istilah.....	16
E. Rumusan Masalah .....	18
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>21</b>
A. Kerangka Teori.....	21
1. Hakikat Konsep Pendidikan Akhlak .....	21
2. Akhlak, Moral, dan Etika .....	35
3. Akhlak Potensial dan Akhlak Aktual .....	40
4. Pendidikan Akhlak Perspektif Barat .....	42
5. Tujuan, Dasar, Raung lingkup dan Materi Pendidikan Akhlak ....	47
6. Metodologi Pendidikan Akhlak .....	58
7. Faktor-faktor pendukung keberhasilan pendidikan akhlak .....	63
8. Pendidikan Akhlak Di Indonesia.....	66
9. Era Industri 4.0.....	75
10. Revolusi Industri 4.0 Dalam Tinjauan Histori .....	78
B. Penelitian Yang Relevan .....	80
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>84</b>
A. Jenis Penelitian.....	84
B. Pendekatan Peneltiian .....	85
C. Tahapan Penelitian .....	86
D. Sumber Data.....	88
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	90
F. Tehnik Analisis Data.....	91
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>95</b>
1. Hasil Penelitian .....	95
1. Biografi Syekh Nawawi al-Bantani .....	95

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.	Latar Belakang Keilmuan Syekh Nawawi al-Bantani .....	101
3.	Karya-karya Syekh Nawawi al-Bantani.....	109
4.	Kitab <i>Maraqih al-'Ubudiyah</i> .....	113
2.	Pembahasan.....	119
1.	Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Syekh Nawawi al-Bantani Dalam Kitab <i>Maraqih al-'Ubudiyah</i> .....	119
a.	Defenisi Pendidikan Akhlak .....	119
b.	Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak .....	139
c.	Tujuan Pendidikan Akhlak.....	145
d.	Metodologi Pendidikan Akhlak .....	149
e.	Faktor Yang mendukung Keberhasilan Pendidikan Akhlak..	158
f.	Ruang Lingkup Materi Pendidikan Akhlak .....	177
1)	Aspek Tauhid .....	178
2)	Aspek Ketaatan .....	180
3)	Aspek Kemaksiatan Zahir .....	234
4)	Aspek kemaksiatan Batin .....	243
5)	Aspek Bergaul Dengan Allah SWT .....	246
6)	Aspek Bergaul Sesama Manusia.....	247
g.	Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab <i>Maraqih al-'Ubudiyah</i> .....	254
1)	Beriman .....	254
2)	Bertaqwa .....	255
3)	Ihsan .....	256
4)	Disiplin.....	257
5)	Tawadhu' .....	258
6)	Pekerja Keras .....	259
7)	Bijaksana .....	261
8)	Peduli Sosial.....	264
9)	Tanggung Jawab.....	265
10)	Baik Sangka .....	267
11)	Pemberani.....	269
12)	Qona'ah.....	270
13)	Moderat .....	272
14)	Zuhud .....	275
15)	Wara' .....	277
16)	Bekerja Halal.....	278
17)	Sopan Santun.....	280
18)	Jujur .....	282
19)	Tepat Janji .....	284
20)	Amanah .....	286
21)	Berbakti Pada Orang Tua .....	288
22)	Hormat Pada Guru.....	290
23)	Ramah .....	292
24)	Komunikatif .....	294
25)	Kolaboratif .....	295
26)	Bijak Bermedia Sosial.....	297

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

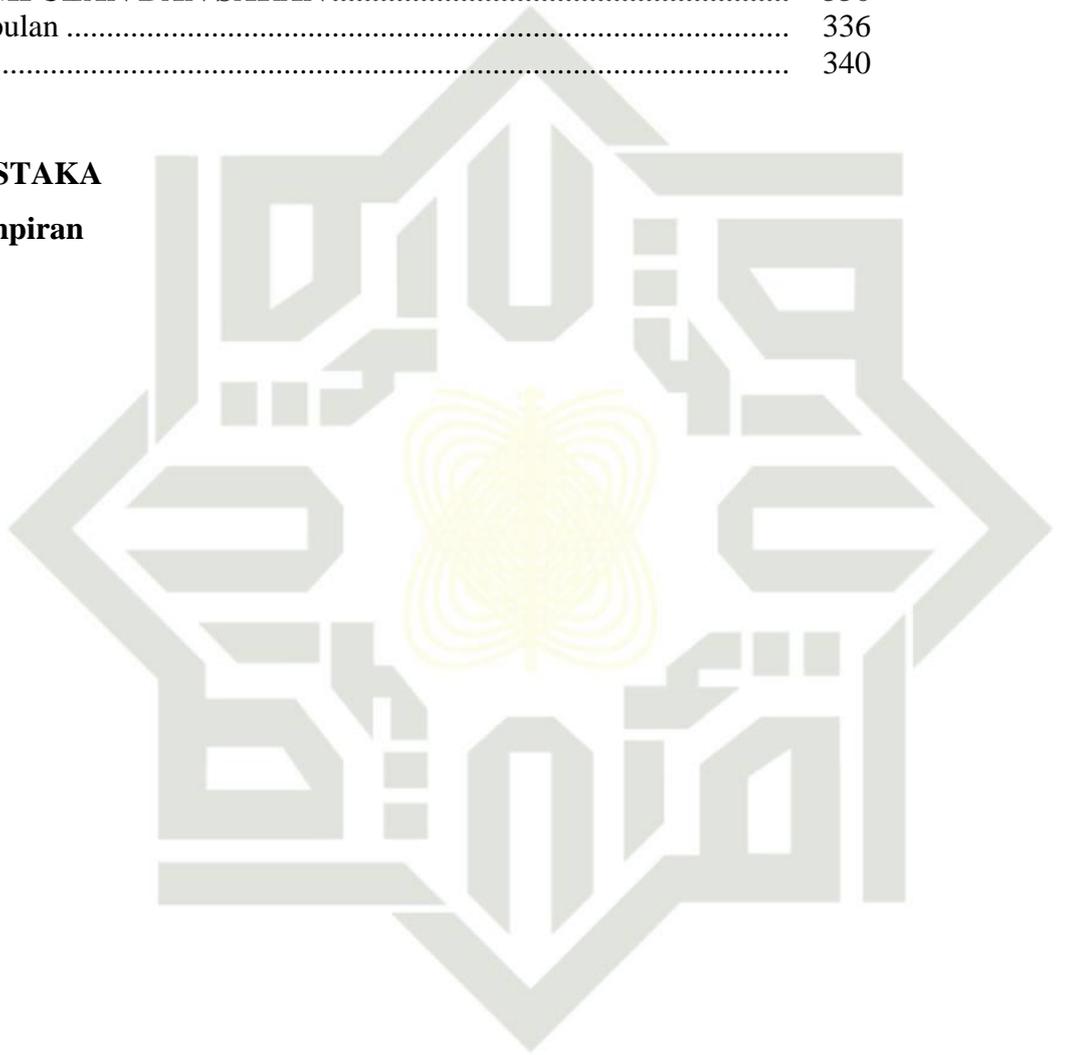
2. Implikasi Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab *Maraqah al-'Ubudiyah* Di Era Industri 4.0 ..... 298
  - a. Konsep Pendidikan perspektif Syekh Nawawi..... 298
  - b. Wajah baru interaksi sosial di era industri 4.0..... 308
  - c. Implikasinya di era industri 4.0 ..... 321

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>336</b>
A. Kesimpulan .....	336
B. Saran .....	340

**DAFTAR PUSTAKA**  
**Lampiran-lampiran**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis berpedoman pada **Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987**. Panduan transliterasi tersebut adalah:

### Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1	ا	Al	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba	B	-
3	ت	ta	T	-
4	ث	s	s\	s dengan titik di atas
5	ج	Ji	J	-
6	ح	h	h{	ha dengan titik di bawah
7	خ	kha	Kh	-
8	د	D	D	-
9	ذ	Z	z\	zet dengan titik di atas
10	ر	ra	R	-
11	ز	Z	Z	-
12	س	Si	s}	-
13	ش	Syi	Sy	-
14	ص	Sa	S	es dengan titik di bawah
15	ض	D	d{	de dengan titik di bawah
16	ط	ta	t}	te dengan titik di bawah
17	ظ	za	z{	zet dengan titik di bawah
18	ع	'ai	'	koma terbalik di atas
19	غ	Ga	G	-
20	ف	fa	F	-
21	ق	Q	Q	-
22	ك	K	K	-
23	ل	La	L	-
24	م	Mi	M	-
25	ن	N	N	-
26	و	Wa	W	-
27	هـ	ha	H	-
28	ء	Hamzah	'	Apostrop
29	ي	ya	Y	-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Vokal**

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

**Vokal Tunggal**

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	-----◌-----	Fath	A	A
2.	-----◌-----	Kasr	I	I
3.	-----◌-----	Dammah	U	U

Contoh:

كتاب - Kataba

يذهب - Yazhabu

سئل - Su'ila

ذكر - Zukira

**Vokal Rangkap/Diftong**

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	◌ي	Fathah dan ya'	A	a dan i
2.	◌و	Fathah dan waw	A	a dan u

Contoh:

كيف : *Kaifa*

حول : *Haula*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Vokal Panjang (*Maddah*)**

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan alif	Ā	a bergaris atas
2.	اِ	Fathah dan alif layyinah	Ī	a bergaris atas
3.	يَ	kasrah dan ya'	i >	i bergaris atas
4.	وَ	dammah dan waw	Ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ: *Tuhibbūna*

الإنسان: *al-Insān*

رَمَى: *Rama>*

قِيلَ: *Qi>la*

**D Ta' Marbu>taḥ**

1. Transliterasi *Ta' Marbu>taḥ* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan “t” atau “h”.

contoh: زكاة الفطر: *Za>kat al-fitri* atau *Za>kah al-fitri*

2. Transliterasi *Ta' Marbu>taḥ* mati dengan “h”.

Contoh: طلحة - *Talhah*

3. Jika *Ta' Marbu>taḥ* diikuti kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbu>taḥ* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة - *Raudah al-Jannah*.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di tengah maupun di akhir.

Contoh:

محمد: *Muhammad*

الود: *al-wudd*.

## Kata Sandang “ال”

1. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Qamariyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “l”. Contoh: القرآن : *al-Qur’ān*.
2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya. Contoh: السنة: *as-Sunnah*.

## Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll

Contoh:

الامام الغزالي: *al-Ima>m al-Gazali>*

اسبغ المئاني : *as-Sab’u al-Masa>ni>*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

#### Contoh:

نصر من الله: *Nasrun minalla>hi*

الله الا امر خميعة: *Lilla>hi al-Amr jami'a>*

#### Huruf Hamzah

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

#### Contoh:

احيا علم الدين: *Ihya>' 'Ulum ad-Di>n*

#### I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh :

وان الله لحو خير الرازقين: *wa inna>llaha lahuwa khair ar-Ra>ziqi>*

## ABSTRAK

### **Imam Farih (2024) : Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Syekh Nawawi al-Bantani Dalam Kitab *Maraqī al-'Ubudiyah* Dan Implikasinya Di Era Industri 4.0.**

Akhlak mulia merupakan visi utama dari diutusnya Nabi Muhammad Saw, Perannya sebagai Nabi dan Rasul adalah mendidik dengan berdasarkan kepada wahyu yang diturunkan, maka Pendidik pada hakekatnya adalah profesi penyambung dari peran Rasulullah Saw dalam mencapai tujuan pendidikan islam yakni *akhlakul karimah*, para Ulama terdahulu bukan hanya menjalankan peran pendidik tetapi sekaligus merumuskan konsep-konsep pendidikan akhlak, salah satunya adalah Syekh Nawawi al-Bantani, penelitian ini untuk mengetahui seperti apa konsep pendidikan akhlak perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam Kitab *Maraqī al-'Ubudiyah* dan bagaimana implikasinya di era industri 4.0. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif dan sebagai data primernya adalah Kitab *Maraqī al-'Ubudiyah*, Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak perspektif Syekh Nawawi al-Bantani adalah proses pendidikan akhlak yang mengintegrasikan tiga aspek penting yakni (1). *Akhlak potensial (Hidayah)* yakni katauhidan dengan mengajarkan tentang keberadaan Allah SWT dengan segala nama dan sifatnya yang suci dari kekurangan. (2). *Akhlak Konseptual (Bidayah)*, aspek konseptual terbagi menjadi dua yakni *pertama; Syari'ah*, yaitu konsep pendidikan akhlak yang mengajarkan tentang aspek ketaatan kepada perintah Allah SWT berupa amaliyah zahir, serta aspek batin yakni meninggalkan kemaksiatan yang bersifat zahir dan batin, aspek batin adalah tentang keadaan hati dengan segala penyakit-penyakitnya, dan yang *kedua* adalah *thariqah* yakni pengamalan *syari'at*. (3). *Akhlak aktual (Nihayah)*, yakni buah dari pendidikan akhlak perspektif Syekh Nawawi juga mengintegrasikan tiga ranah penting dalam diri manusia, yakni hati, fikiran, dan anggota tubuh yang tujuh. Ketiga aspek dan ranah tersebut tidak bisa dipisahkan dan harus menjadi satu kesatuan. Sedangkan implikasinya adalah terciptanya pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa, ramah, moderat, mampu bersaing atas perkembangan zaman, peduli antar sesama. Hal ini menjadi sangat penting ditengah berubahnya wajah interaksi sosial masyarakat di era indsutri 4.0

**Kata Kunci:** *Pendidikan, Akhlak, Nawawi al-Bantani, Maraqī al-'Ubudiyah*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Imam Farih (2024): The Concept of akhlak Education from Sheikh Nawawi al-Bantani's Perspective in the *Maraqi al-'Ubudiyah* book and Its Implications in the Industrial Era 4.0**

The primary objective of the Prophet Muhammad SAW's mission is to promote noble ethics. As a Prophet and Apostle, his duty is to impart knowledge based on the divine revelations. Therefore, educators essentially serve as a profession that aligns with the Prophet SAW's role in attaining the objectives of Islamic education, particularly the cultivation of exemplary moral character, or *akhlakul karimah*. In addition to fulfilling the role of educators, the previous Ulama also formulated concepts of akhlak education, with Sheikh Nawawi al-Bantani being one of them. The objective of this study is to examine Sheikh Nawawi al-Bantani's perspective on the concept of akhlak education as presented in the *Maraqi al-'Ubudiyah* Book, and to explore its implications in the context of the fourth industrial revolution. This study employs a qualitative approach to library research, with the *Maraqi al-'Ubudiyah* Book serving as the primary source of data. Data analysis employs descriptive analytical techniques. The results of this research show that akhlak education from the perspective of Sheikh Nawawi al-Bantani is a teaching process that integrates three important aspects, (1). *Potential akhlak (hidayah)*, namely the aspect of monotheism by teaching about the existence of Allah SWT with all his names and holy nature from shortcomings, (2). *Conceptual Akhlak (Bidayah)*, and the conceptual akhlak is divided into two aspects, the namely first: *sharia*, namely the concept of akhlak education which teaches about aspects of obedience to Allah SWT's commands, and this is the practice of outer, as well as the aspect of abandoning disobedience, this aspect is outer and inner, the inner aspect is about the condition of the heart with all its diseases. And namely second: *thariqah*, namely the practice of *sharia*. (3). *Actual akhlak (nihayah)*, namely the fruit of monotheism and the practice of *sharia* in the form of *akhlakul karimah*. And akhlak education from Syekh Nawawi's perspective also integrates three important domains in humans, namely the heart, mind and seven parts of the body. These three aspects and domains cannot be separated and must become one unit. While the implication is the creation of Muslim individuals who are faithful and devout, friendly, moderate, able to compete with the times, care for each other. This is very important amidst the changing face of society's social interactions in the industrial era 4.0.

**Keywords:** Education, Akhlak, Nawawi al-Bantani, *Maraqi al-'Ubudiyah*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

إمام فارح، (2024): مفهوم تربية الأخلاق عند رأي الشيخ نووي البنتاني في كتاب مراقى العبودية وتضمينه في العصر الصناعي

إن الأخلاق الكريمة رؤية رئيسية من رسالة النبي محمد صلى الله عليه وسلم، فكان النور ورسوله مرييا استند على الوحي المنزل عليه، فحقيقة المرابي مهنة تواصل من دور رسول الله صلى الله عليه وسلم للحصول على هدف التربية الإسلامية تعنى الأخلاق الكريمة. إنما دور العلماء السلفيين لا يتوقف مرييا بل قاموا بتكوين مفاهيم تربية الأخلاق، منهم الشيخ نووي البنتاني. هذا البحث يهدف إلى معرفة مفهوم تربية الأخلاق عند رأي الشيخ نووي البنتاني في كتاب مراقى العبودية وتضمينه في العصر الصناعي. نوع البحث بحث مكتبي بالمدخل النوعي حيث يجعل الباحث بيانات رئيسية كتاب مراقى العبودية. وأسلوب تحليل البيانات تحليل وصفي. ونتيجة البحث دلت على أن تربية الأخلاق عند رأي الشيخ نووي البنتاني عملية التعليم التي تكامل ثلاثة النواحي الضرورية، الأولى الهداية بمعنى الاخلاق المحتملة وهي توحيد بتعليم وجودالله تعالى ذاته وصفاته المقدسة من النقصان والثاني البداية وهي الاخلاق المفاهيمية فيها قسمان شريعة وطريقة الشريعة هي فعل الطاعة في جميع حكم الله تعالى وهي عملية ظاهرية ثم ترك الممنهيات هوا عملية ظاهرية وباطنية وباطنية هي احوال القلب بجميع مفسدته والطريقة هي اعمال الشريعة والثالث النهاية هي اخلاق الجوارحية اي اخلاق الفعلية هي ثمة التوحيد والشريعة والطريقة والنهاية المسماة بالحقيقة اي حقيقة اخلاق الكريمة فإن منظور الشيخ النووي للتربية الأخلاقية يدمج أيضًا ثلاثة مجالات مهمة في الإنسان، وهي القلب والعقل وسبعة أجزاء من الجسم. وهذه الجوانب والمجالات الثلاثة لا يمكن فصلها ويجب أن تصبح وحدة واحدة. وفي الوقت نفسه، فإن المعنى الضمني هو خلق أفراد مسلمين مؤمنين ومتدينين، ودودين، ومعتدلين، قادرين على منافسة العصر، ورعاية بعضهم البعض. وهذا أمر مهم للغاية وسط الوجه المتغير للتفاعلات الاجتماعية للمجتمع بسبب التطور السريع للتكنولوجيا والمعلومات في العصر الصناعي 4.0.

الكلمات الرئيسية: التربية، الأخلاق، نووي البنتاني، مراقى العبودية

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia telah memasuki era revolusi industri yang secara fundamental mengubah cara hidup, bekerja dan hubungan satu sama lain. Dari segi skala dan kompleksitas, transformasi yang sedang berlangsung mengalami perubahan gaya hidup dari sebelumnya. Kemajuan dalam bidang komunikasi informasi dan bioteknologi hingga rekayasa material mengalami percepatan yang luar biasa dan membawa perubahan yang sangat luas dalam segala dimensi kehidupan. Era ini dipastikan akan merubah perspektif seseorang dalam menjalani kehidupannya sehingga mempengaruhi perilaku yang di dalam Islam disebut dengan akhlak

Islam adalah agama yang mengatur seluruh bidang kehidupan berkaitan dengan perilaku manusia yang seharusnya. Baik pedoman tertulis atau pedoman suri tauladan yang telah dicontohkan oleh Rasul yang mulia nabi Muhammad SAW sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: ”*sungguh pada pribadi Rasulullah kamu dapatkan teladan yang agung, bagi orang orang yang mengharap ridho Allah hari kemudian dan yang banyak mengingat-Nya*” (Qs. Al-Ahzab:21).

Dalam Islam, perilaku manusia yang menjadi titik fokus tujuan utama diutusny Rasulullah SAW dengan membawa agama Islam disebut dengan Akhlak. Akhlak merupakan gambaran tentang kualitas manusia secara individu, makhluk sosial maupun sebagai hamba tuhan. Akhlak menjadi penentu eksistensi manusia sebagai muslim karena Akhlak berkaitan sangat erat dengan keimanan, baik atau buruknya Akhlak seseorang menjadi salah satu ukuran sempurna atau tidaknya keimanan seseorang. Bahkan dalam sebuah hadis nabi muhammad SAW bersabda:

حدثنا أبو كريب حدثنا عبدة بن سليمان عن محمد بن عمرو حدثنا أبو سلمة عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً وخياركم خياركم لنسائهم خلقاً قال وفي الباب عن عائشة وابن عباس قال أبو عيسى حديث أبي هريرة هذا حديث حسن صحيح

Artinya “telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami Abdah bin Sulaiman dari Muhammad bin Amr, telah menceritakan kepada kami Abu salamah dari Abi Hurairah, telah bersabda Rasulullah SAW Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR Tarmizi).<sup>1</sup>

Melalui hadis ini Rasulullah SAW sendiri yang memberi barometer keimanan seseorang tergantung pada Akhlaknya. Pentingnya kedudukan Akhlak juga terlihat dari kedudukan Al-Qur'an sebagai referensi penting bagi seorang manusia muslim baik sebagai individu, keluarga, masyarakat ataupun umat dalam berperilaku Akhlaki. Akhlak merupakan buah Islam yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan serta membuat hidup dan kehidupan menjadi baik.

<sup>1</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tarmizi, *Sunan at-Tarmizi, Juzu' 3* (Jayad: Maktabah Maarif linnaysr wa tauzi', tt), h. 466

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain kitab Al-Qur'an sebagai referensi, Allah SWT juga mengutus seorang Rasul guna untuk mengajarkan dan mencontohkan perilaku yang dikehendaki oleh Islam, Rasulullah SAW adalah gambaran nyata dari pengamalan Akhlak yang baik sesuai dengan apa yang dikehendaki dalam al-Qur'an. Ketegasan tentang perilaku Rasulullah SAW sebagai cerminan dan pengamalan Al-Qur'an termaktub dalam Al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Engkau Muhammad sungguh dalam berbudi pekerti yang sangat agung” (Qs. Al-Qalam:4).

Melalui ayat tersebut Allah SWT memberikan pengakuan tentang kesempurnaan Akhlak seorang manusia yakni nabi muhammad SAW. Dan atas kesempurnaan Akhlaknya ini pulalah kemudian Allah SWT mengutus Nabi Muhammad menjadi seorang Rasul agar menyampaikan dan mengajarkan pada ummatnya agar berAkhlak yang baik pula. sebagaimana tertera dalam hadist:

حدثني عن مالك انه قد بلغه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مالك عن انس)

Artinya “ telah menceritakan kepadaku dar malik bahwa telah benar benar sampai kepadanya Rasulullah SAW bersabda sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan Akhlak.”(HR. Malik dari Anas).<sup>2</sup>

Dengan kesempurnaan Akhlak Rasulullah SAW ini ia memenuhi kewajiban dan menunaikan amanah untuk menyeru umat manusia kepada tauhid, membimbing kejalan yang lurus. Bahkan dengan Akhlak ini ia

<sup>2</sup> Dikeluarkan oleh Imam Ahmad di kitab *Al-Musnad* (2 / 381), dan Hakim di kitab *Al-Mustadrok* (2 / 613) dan di-shahih-kan olehnya sesuai dengan persyaratan Imam Muslim serta disepakati oleh Imam Dzahabi. Dan dikeluarkan juga oleh Imam Bukhari di kitab *al- Adabul Mufrad*, No (273), Baihaqi (10 / 192), Ibnu Abi Dunya dalam kitab *Makaarimul Akhlaaq*, No (13). Berkata Imam Al-Haitsami dalam kitab *Majma'uz Zawaa'id* (9 / 15): Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah perawi Shahih

menghadapi musuh-musuhnya, menghargai kepercayaan dan keyakinan orang lain. Dengan Akhlak ini juga ia memimpin masyarakatnya dalam perjuangan mencapai cita-cita sebagai bangsa yang berdaulat dan merdeka.

Maka jelas bahwa salah satu keberhasilan Rasulullah SAW dalam menjalankan tugas karasulan sehingga Islam tersebar keseluruh pelosok bumi ini adalah *Akhlakul karimah*, Oleh karena itu Akhlak menjadi bagian penting dan tidak bisa dipisahkan dari pendidikan Islam.

Atas pemahaman ini lah kemudian kemuliaan Akhlak menjadi sebuah rumusan penting dalam tujuan pendidikan nasional di Indonesia.<sup>3</sup>

Pentingnya pendidikan dalam rangka penyempurnaan Akhlak dapat dilihat dalam lintas sejarah Islam, banyak para ulama-ulama terdahulu serta para pemikir Islam yang membahas, mengkaji dan membuat kitab-kitab Akhlak, salah satunya adalah Syekh Muhammada Nawawi al-Bantani. Beliau adalah fenomena besar dalam dunia kitab kuning<sup>4</sup> yang sekaligus *concern* dan piawai merumuskan kajiannya dengan persepsi yang mantap. Syekh Nawawi yang dibahas dalam kajian ini adalah salah satunya ilmuwan dari Indonesia, yang terkenal tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga internasional. Dia terkenal di kalangan sejarawan Muslim. dengan Imam Nawawi al-Jawi -

<sup>3</sup> Rumusan tujuan pendidikan telah mengalami 3 kali perubahan, yakni dalam MPRS No. 2 Tahun 1960, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang memiliki jiwa Pancasila sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dikehendaki oleh pembukaan UUD 1945 dan isi UUD 1945, dalam perkembangannya kemudian dirubah sesuai dengan UU No. 2 Tahun 1985 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab terhadap bangsa

<sup>4</sup> Istilah Kitab Kuning adalah sebutan bagi kitab-kitab yang memuat ilmu-ilmu keislaman atau membahas aspek-aspek ajaran Islam yang disusun (dalam bahasa dan atau tulisan Arab) oleh ulama Islam dengan menggunakan metode penulisan Islam klasik

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosok yang tidak luput dari perhatian mereka. Dia adalah fenomena besar dalam dunia penulisan kitab kuning.<sup>5</sup>

Kemasyhuran Syekh Nawawi bisa dikatakan karena beliau adalah seorang pendidik yang bertekad memberantas buta aksara dan kebodohan bagi generasi muda muslim dan sangat ikhlas dalam menyumbangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.<sup>6</sup> Selain memiliki kekuatan pengetahuan (kecerdasan intelektual, hard skill) yang sangat tinggi dan ketajaman pikiran yang luar biasa, dia juga memiliki temperamen yang sangat baik yang dalam bahasa psikologi memiliki kecerdasan emosional atau serta soft skill yang tinggi.<sup>7</sup>

Paling tidak ada tiga hal yang diingat ketika disebutkan nama Syekh Nawawi al-Bantani, Pertama, ia adalah seorang 'alim álamah yang berkonsentrasi dan memfokuskan perhatiannya pada dunia keilmuan, pendidikan, pengajaran, dan penulisan yang menghasilkan banyak kitab kuning di pesantren. Kedua, ia terkenal dengan sifat dan sikapnya yang rendah hati dan rendah hati dalam kesehariannya, seperti yang dikatakan Snouck Hurgronje, seperti dikutip Karel A. Steenbrink. Ketiga, dari dua indikator di atas, ia dikenal sebagai orang Jawa-Indonesia yang kemudian

<sup>5</sup> A. Malik Madani, *Posisi Kitab Kuning dalam Khazanah Keilmuan pesantren*, (Jakarta, P3M, 1989) h. 22

<sup>6</sup> Tekad yang besar didasarkan pada kesadaran bahwa negara tanah air tempat kelahirannya saat itu sedang dijajah oleh kolonial Belanda. Ia tidak ingin saudara sebangsa dan setanah airnya menjadi bodoh, sehingga mudah diombang-ambingkan penjajah, lihat pada Dewan Redaksi, “*Nawawi al-Jawi* “, *Ensiklopedi Islam 4*, (Jakarta, PT. Ichtiar Baru, Van Hoeve, 1999).  
124

<sup>7</sup> Agus Nggermanto, *Kecerdasan Quantum, Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*, (Bandung: Nuansa, cet. II, 2002), h. 97

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikenal dan terkenal sebagai Imam Haramain, imam di dua tanah suci Mekkah dan Madinah setelah mengikuti study tour di Makkah al-Mukarromah.<sup>8</sup>

Keriusauan-kerisauan Syekh Nawawi terhadap kejahilan dan kebobrokan Akhlak masyarakat Indonesia pada masa penjajahan kala itu hakikatnya mempunyai kesamaan dengan kerisauan kerisauan para ulama dan praktisi pendidikan terkait dengan ancaman degradasi Akhlak di masa era revolusi industri saat ini.

Dunia kini berada pada era revolusi industri keempat, sejak abad ke-18, sejarah revolusi industri kian mengalami puncak revolusinya saat ini yang ditandai dengan semakin hebatnya teknologi informasi dan komunikasi yang terus dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat juga berdampak besar bagi kelangsungan hidup manusia. Perubahan besar dalam kehidupan ini telah menghadirkan wajah baru dalam interaksi sosial di masyarakat. Teknologi digital semakin canggih, maka ada kompetensi yang sangat ketat di lingkungan masyarakat, individu dan kelompok, semua elemen dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.<sup>9</sup>

Zaman ini, perkembangan Industri 4.0 telah mengubah karakteristik peserta didik dalam semua tingkatan. Dengan kemudahan yang diberikan di era ini, peserta didik dimanjakan oleh teknologi dan terlena dengan segala hal

<sup>8</sup> Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 118

<sup>9</sup> R.Z. Ricky Satria Wiranata, "Tantangan, Prospek, Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019), h. 61–92

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang serba instan. Hal ini jelas menyebabkan penurunan nilai akhlak bagi generasi banga di eranya. Jika kemerosotan ini dibiarkan terus, akan muncul hal-hal buruk, seperti siswa yang berani melawan guru/orang tua, kasus kriminal, bahkan pelecehan seksual.<sup>10</sup>

Heri Gunawan mengutip pendapat Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa ada sepuluh tanda zaman yang harus diwaspadai suatu bangsa karena dapat membawa bangsa menuju kehancuran, yaitu: Meningkatnya kekerasan di kalangan pemuda atau masyarakat, Penggunaan Bahasa yang kasar dan tidak sopan, kelompok geng terhadap tindakan kekerasan yang semakin meningkat. Meningkatnya perilaku merusak diri sendiri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, Kaburnya pedoman moral yang baik dan buruk, Penurunan etos kerja, Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kolektif, budaya kebohongan atau ketidakjujuran, saling curiga, ketidakpercayaan dan kebencian antar perbedaan.<sup>11</sup>

Realitas akhlak di Indonesia saat ini sedang menghadapi krisis mendasar yang berkembang di tengah kehidupan masyarakat dan ditandai dengan tumbuhnya korupsi, pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan terhadap anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, perampokan remaja, kecanduan narkoba, pornografi, perkosaan, perampasan, penipuan dan

<sup>10</sup> M. Hendayani, *Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam (2019), h. 183

<sup>11</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 28

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusakan harta milik orang lain telah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum terselesaikan secara tuntas.<sup>12</sup>

Bahaya brutalitas dan kebobrokan moral berujung pada rusaknya tatanan kehidupan yang berdampak nyata pada masyarakat luas. Di tataran ketatanegaraan misalnya, kerusakan moral berujung pada tumbuhnya budaya korupsi, kolusi dan nepotisme, rendahnya mutu dan kualitas pelayanan publik yang pada akhirnya menghancurkan kehidupan rakyat kita karena pemerintah berfungsi sebagai pelayan. tidak lagi bekerja. Dalam konteks kehidupan sosial, rusaknya moral menyebabkan generasi muda kehilangan jati diri, sering bertengkar dan berkelahi di antara mereka sendiri. Pembunuhan dan perkelahian antar anggota masyarakat juga berdampak langsung pada penghancuran fondasi moral suatu bangsa.<sup>13</sup>

Berbagai bentuk usaha dalam mencapai tujuan pendidikan dalam bidang penyempurnaan akhlak pada berbagai kebijakan pendidikan di Indonesia, Dan setelah era reformasi tujuan pendidikan dirumuskan dalam UU. No.20 tahun 2003 Tentang Tentang Sistem Pendidikan Nasional tepatnya pada Bab II pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

<sup>12</sup> Zubaedi, Desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya di lembaga pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 72

<sup>13</sup> RZ Ricky Satria Wiranata, Tantangan prospek dan peran pesantren dalam pendidikan karakter di era revolusi industry 4.0, h. 63

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>14</sup>

Bila ditelaah lebih dalam mengenai perkembangan rumusan tujuan pendidikan nasional di Indonesia tersebut hingga lahirnya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang telah menyebutkan secara eksplisit tentang *akhlakul karimah* membuktikan bahwa kesadaran umat muslim di Indonesia akan peran dan posisi pentingnya akhlak karimah dalam tujuan pendidikan nasional sesuai dengan misi ke-Rasulan yakni menyempurnakan akhlak.

Namun, upaya-upaya yang telah dilakukan belum bisa keluar dari sebuah fakta yakni selama ini pendidikan agama yang mensyaratkan pembentukan nilai akhlak hanya memperhatikan aspek kognitif semata, dan mengabaikan perkembangan aspek afektif dan konatif-volutif, yaitu kemauan dan tekad untuk menjalankan nilai-nilai ajaran agama. Pendidikan agama yang berorientasi kognitif hanyalah transfer pengetahuan tentang agama. Transfer ilmu agama memang dapat mendatangkan ilmu dan pengetahuan bagi anak didik, namun ilmu tidak menjamin manusia akan hidup sesuai dengan ilmu tersebut. Padahal, transfer ilmu agama seringkali berupa ajaran dan prinsip yang hanya menghasilkan hafalan yang melekat di bibir dan hanya mewarnai kulit, tetapi tidak dapat mempengaruhi peserta didik.<sup>15</sup>

Syekh Nawawi al-Bantani, dalam kitab *Maraqih al-'Ubudiyah*, telah membuat konsep pendidikan Akhlak yang bukan hanya berpusat pada aspek

<sup>14</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disahkan pada tanggal 8 Juli 2008

<sup>15</sup> J.Riberu, Pendidikan agama dan tata nilai, pendidikan, kegelisahan sepanjang zaman, (Jakarta: Kanisius, 2002), h. 190

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

koginitf semata, beliau telah menjelaskan tentang konsep *bidayah al-hidayah* dan *nihayah al-hidayah* dalam pendidikan akhlak yakni:

ان تعلم قبل الشروع عمل المطلوب شرعا ان الهداية هو سلوك الطريق الى الله التي هي ثمرة العلم لها بداية هي المسماة بالشرعية و الطريقة ونهاية وهي المسماة بالحقيقة لان حقيقة الشيء منتهاه وهي ثمرة الشرعية والطريقة معا

Artinya: “Wajib engkau ketahui bahwa sebelum masuk pada amaliyah syari'at yang dituntut secara syara' haruslah didahului oleh hidayah yakni jalan menuju Allah SWT yang hidayah tersebut merupakan buah dari ilmu, Hidayah terbagi dua yakni Bidayah yakni yang namakan dengan syari'at dan thariqah, kemudian nihaya yakni yang namakan dengan hakikat, karena hakikat sesuatu mempunyai tujuan ahir yakni buah dari pengamalan syari'at dan tharikat secara bersamaan”.<sup>16</sup>

Dalam risalah kitab *Maraqil al-'Ubudiyah* tersebut di paparkan urutan-urutan perilaku Akhlak terpuji yang harus dibiasakan bagi seluruh peserta didik dari bangun tidur sampai tidur lagi, bahkan urutan-urutan tersebut di kategorikan sebagai *Bidayatul Hidayah* (permulaan hidayah) yakni kebiasaan yang harus dilaksanakan agar tercapai *Nihayatul hidayah* (ahir hidayah) yang keduanya merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari usaha menggapai hidayah Allah SWT.

Bahkan begitu tegasnya Syekh Nawawi dalam pembelajaran akhlak yang berbasis pengamalan yakni aspek afektif dalam konsep pendidikan akhlak dalam penjelasan yang tegas berikut ini:

فالشرعية ظاهر الحقيقة والحقيقة باطنها وهما متلازمان معنى فالشرعية بلا حقيقة عاطلة اي خالية بلا ثمرات وحقيقة بلا شرعية باطلة اي لا خير فيها ولا حاصل لها

Artinya: “Maka syari'at adalah dzahirnya hakikat, dan hakikat adalah batinnya, keduanya saling mempengaruhi, artinya syari'at tanpa hakikat

<sup>16</sup> Syeikh Muhammad Nawawi al-Jawi, *Maraqil 'Ubudiyah*, (Semarang: Mahkota, tt), h.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah kosong artinya tidak ada buahnya, sedangkan hakikat tanpa syari'at adalah batil, artinya tidak ada kebaikan dan hasil".<sup>17</sup>

Melalui penjelasan tersebut maka dapat difahami bahwa konsep pendidikan Akhlak haruslah berorientasi pada aspek kognitif dan afektif, karena keduanya saling mempengaruhi, pengetahuan tentang akhlak tanpa pengamalan maka kosong/nihil, sedangkan pengamalan akhlak yang tidak disertai dengan ilmu pengetahuan (kognitif) maka bathil artinya tidak ada kebaikan dan tidak ada hasilnya.

Pendidikan akhlak dalam konsep *bidayah* dan *nihayah*, Hidayah dalam perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqih al-'Ubudiyah* menjadi sebuah konsep pendidikan akhlak yang akan selalu mempunyai implikasi pada setiap perkembangan zaman. Karena menurutnya hidayah adalah jalan menuju Allah SWT yang merupakan buah dari ilmu. Sedangkan peserta didik tidak akan mungkin sampai kepada hidayah Allah SWT sebelum melalui pendidikan akhlak yang terstruktur dan berkesinambungan. Aturan tentang perilaku akhlak yang terpuji dalam kitab *Maraqih al-'Ubudiyah* ini yang harus dibiasakan dilakukan oleh peserta didik ini disebut dengan istilah "*syari'at wa thariqah*". Sedangkan nihayatul hidayah merupakan "*hakikat*" yang menjadi tujuan dalam berperilaku *akhlakul karimah* yang merupakan buah dari *syari'at wa thariqah* itu sendiri.

Dari penjelasan singkat tentang konsep pendidikan akhlak Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqih al-'Ubudiyah* diatas menunjukkan bahwa betapa konsep pendidikan akhlak tersebut sangat mempunyai nilai

<sup>17</sup> Ibid

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

urgensi yang tinggi dengan masa sekarang dimana pendidikan akhlak hanya sebatas transfer ilmu belaka tanpa ada strategi yang matang dalam penerapan perilaku Akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik.

Karena itulah penting untuk dikaji dan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang konsep pendidikan Akhlak menurut Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqih al-'Ubudiyah* yang sekaligus menjadi tujuan dalam penelitian ini dalam rangka memformulasikan dan mengimplementasikan pendidikan Akhlak dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Oleh karena itu, penulis memandang perlunya melakukan penelitian tentang konsep pendidikan akhlak sesuai dengan perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqih al-'Ubudiyah* ini dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional di Indonesia di era industri 4.0.

Gagasan dan konsep pendidikan Akhlak Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqih al-'Ubudiyah* mempunyai nilai tersendiri untuk kemudian dijadikan referensi dan panduan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional melalui kurikulum nasional karena didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut ini:

*Pertama*, beliau adalah ulama besar dan kharismatik asli dari Indonesia, beliau lahir dan tumbuh di negeri Indonesia, tepatnya lahir di Desa Tenara, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang provinsi Banten, sehingga pemikiran dan konsep-konsep pendidikan Akhlaknya dinilai sangat lembut dan sesuai dengan nilai-nilai jati diri bangsa Indonesia, bahkan sangat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghargai keragaman budaya bangsa. *Kedua*, kemasyhuran beliau dalam dunia pendidikan Islam di Indoensia, terutama di kalangan pesantren yang hampir seluruh karya-karyanya menjadi kitab referensi penting terutama dalam bidang *Akhlak Tasawuf*, beliau menawarkan pemikiran akhlak Islam utama dan integral yang diyakini mampu membangun totalitas manusia, manifestasi kesempurnaan dan ketinggian ubudiyah kepada Allah, *Ketiga*, selain diakui keilmuan di dalam negeri, banyak karya-karya beliau juga diakui oleh dunia intenational, bahkan karya karya beliau juga menjadi kitab rujukan penting pada lembaga-lembaga pendidikan Islam di dunia, sehingga beliau mendapat gelar kehormatan dari negara arab saudi, mesir dan suriah, sebagai guru besar *Keempat*, implikasi setiap karyanya yang sesuai dengan perkembangan zaman. Karena landasan yang digunakan berdasarkan *Al-Qu'ran* dan *Hadits shahih*, menyentuh ke pokok persoalan sehingga karyanya dicetak beberapa kali oleh penerbit, termasuk di Indonesia. *Kelima*, ketokohan beliau dalam dunia pendidikan, dakwah, dan pergerakan diakui dunia sehingga beliau termasuk tokoh Islam yang berpengaruh bagi dunia pendidikan Islam. *Keenam*, meskipun karya-karya Syekh Nawawi al-Bantani kebanyakan merupakan *syarah* (penjelasan) dari karya ulama-ulama terdahulu, namun banyak ditemukan pemikiran-pemikiran yang bersifat orisinil, hal ini dikarenakan kecendrungan keilmuan Islam pada saat itu yakni abad ke 13 sangat bersifat taqlid kepada karya ulama terdahulu. Karya-karya Syekh Nawawi al-Bantani yang bersifat *syarah* atau *khasiyah* dinilai oleh banyak peneliti tetap mengandung orisinilitas yang tinggi, karena penulisan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk karya ini jelas sangat melibatkan proses kreatifitas, pemahaman, perenungan dan proses refleksi sehingga sampai pada titik pengungkapan kembali kedalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pada pemaparan dan beberapa pertimbangan di atas, maka kemudian penulis merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian tokoh ulama yang kharismatik tersebut yang secara teori dan praktik telah diakui dalam dunia pendidikan Islam terutama dalam bidang pendidikan Akhlak bagi para santri-santri di indonesia dengan mengambil judul *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani Dalam Kitab Maraqil al-'Ubidiyyah Dan Implikasinya Di Era Revolusi Industri 4.0.*

#### B. Identifikasi masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka banyak permasalahan-permasalahan yang bisa dijadikan objek penelitian tentang pengungkapan gagasan, ide dan konsep pendidikan Islam yang meliputi berbagai aspek, baik tauhid, fiqih, dan Akhlak perspektif pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqi al-'Ubudiyah* dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan ilmu tauhid dalam pendidikan agama Islam perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqi al-'Ubudiyah*
2. Implikasi konsep pendidikan ilmu tauhid perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqi al-'Ubudiyah* terhadap pendidikan agama Islam era modrn

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Konsep pendidikan ilmu fiqh dalam pendidikan agama Islam perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqi al-'Ubudiyah*
4. Implikasi konsep pendidikan ilmu fiqh perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqi al-'Ubudiyah* terhadap dalam pendidikan agama Islam era industri 4.0
5. Konsep pendidikan Akhlak perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqi al-'Ubudiyah*
6. Implikasi konsep pendidikan Akhlak perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqi al-'Ubudiyah* terhadap pendidikan agama Islam di era industri 4.0.
7. Nilai-nilai karakter dalam pendidikan Akhlak perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqi al-'Ubudiyah*
8. Implementasi pendidikan Akhlak perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqi al-'Ubudiyah* pada lingkungan pondok pesantren
9. Pengaruh pendidikan Akhlak perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqi al-'Ubudiyah* terhadap peningkatan Akhlak santri di lingkungan pesantren
10. Pengaruh pendidikan Akhlak perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqi al-'Ubudiyah* terhadap Akhlak santri di lingkungan masyarakat multikultural.

**Pembatasan masalah**

Sebagaimana telah dipaparkan diatas, bahwa judul dalam penelitian ini terdapat banyak permasalahan yang dapat diidentifikasi, namun mengingat

keterbatasan biaya, tenaga dan waktu, maka tidak semua masalah yang teridentifikasi tersebut akan ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Pada penelitian ini penulis batasi hanya pada permasalahan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan Akhlak perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqi al-'Ubudiyah*
2. Implikasi konsep pendidikan Akhlak perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqi al-'Ubudiyah* di era industri 4.0.

#### D. Penegasan istilah

1. Konsep adalah ide abstrak yang merupakan buah dari pemikiran seseorang yang dirumuskan dalam sebuah definisi sehingga melahirkan satu bidang objek tertentu berupa disiplin ilmu pengetahuan atau objek lainnya yang meliputi prinsip, hukum, dan teori.<sup>18</sup> Konsep diperoleh dari pengalaman, fakta, peristiwa melalui proses berfikir abstrak.
2. Pendidikan adalah sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.<sup>19</sup> Akhlak secara etimologi adalah kebiasaan, perilaku, sifat dasar dan perangai. Sedangkan secara terminologi, Akhlak adalah sifat yang tumbuh dan menyatu dalam diri seseorang.<sup>20</sup> pendidikan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pendidikan tentang landasan akhlak dalam Islam untuk mencapai kemanusiaannya, serta memahami hakekat penciptaannya dalam rangka

<sup>18</sup> Ratnawilis, Dahar, *Teori-teori belajar*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 96

<sup>19</sup> Hujair AH Sanaky, *Paradigma pendidikan islam: membangun masyarakat madani Indonesia*, (Jakarta: Safiria Insania Press, 2003), h. 4

<sup>20</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, (Beirut, Libanon, 2005), h. 86

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan ini, dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak adalah sikap atau kehendak manusia yang disertai dengan niat ketenangan jiwa berdasarkan *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits* yang dari situ ia mengembangkan tindakan atau kebiasaan tertentu dengan mudah tanpa perlu bimbingan terlebih dahulu. kehendak jiwa itu menciptakan perilaku dan kebiasaan yang baik, maka itu disebut akhlak terpuji. Sebaliknya, jika mengembangkan perilaku dan kebiasaan buruk, lalu disebut akhlak yang buruk

3. Syekh Nawawi al-Bantani adalah ulama terkemuka dan kharismatik yang karya-karyanya diakui dan dijadikan kitab referensi utama dalam dunia pendidikan Islam baik di Indonesia maupun di dunia internasional, nama aslinya adalah *Abu Abd al-Mu'ti Muhammad Nawawi Ibn Umar at-Tanari al-Jawi al-Bantani*.<sup>21</sup> Beliau lahir di Desa Tanara, Serang, Banten, pada tahun 1230 H/1815 M dan wafat pada tanggal 1314 H/1897 M. Dalam usia 84 tahun.<sup>22</sup>
4. Kitab *Maraqi al-'Ubudiyah* adalah merupakan *sarh* (penjelasan) dari kitab *Bidayatul Hidayah* Karya Imam Al-Ghazali, di dalamnya menguraikan secara rinci dan menjelaskan dari setiap babnya yang terdapat dalam kitab *Bidaytul Hidayah* tersebut. Dalam kitab *Maraqi al-'Ubudiyah* terdiri dari tiga bagian, pada bagian pertama terdiri dari 16 bab, bagian kedua terdiri dari 2 bab, dan bagian ketiga terdiri dari satu bab. Dalam penelitian ini

<sup>21</sup> Zamakhsyari Dhofir, Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 132

<sup>22</sup> M. Bibit Suprpto, Ensiklopedi Ulama Nusantara, Riwayat Hidup, Karya Dan Perjuangan 157 Ulama Nusantara, (Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2010), h. 653

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah Kitab *Maraqih al-'Ubudiyah* Cetakan Maktabah Mahkota, Surabaya.

5. Era Industri 4.0 adalah era industri ke empat yakni tahun 2018 hingga sekarang, yakni era yang menggabungkan teknologi *otomatisasi* dengan teknologi *cyber* yang merupakan trend otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi *munafacture*, industri ini menyentuh dunia virtual berbentuk konektivitas manusia, mesin dan data atau disebut dengan istilah *internet of things* (IOT).<sup>23</sup>

Dari defenisi beberapa istilah diatas dapat penulis tegaskan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran pemikiran dan sudut pandang Syekh Nawawi al-Bantani tentang pendidikan landasan akhlak yang terdapat dalam kitab *Maraqih al-'Ubudiyah* serta implikasinya di era industri keempat yakni tahun 2018 hingga sekarang.

#### Rumusan masalah

Berdasar pada latar belakang, identifikasi, pembatasan masalah serta defenisi istilah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan Akhlak perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqih al-'Ubudiyah*?

<sup>23</sup> Ferry Doringin, Nensi Mesrani Tarigan, and Johny Natu Prihanto, "Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0," Jurnal Teknologi Industri dan Rekayasa (JTIR) 1, no. 1 (2020): h. 31.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagaimana implikasi konsep pendidikan Akhlak perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqī al-'Ubudiyah* di era industri 4.0?

#### Tujuan dan manfaat penelitian

##### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengungkap dan mendeskripsikan konsep pendidikan Akhlak perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqī al-'Ubudiyah*
- b. Untuk menganalisis implikasi konsep pendidikan Akhlak perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqī al-'Ubudiyah* di era industri 4.0 saat ini.

##### 2. Manfaat penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, yaitu:

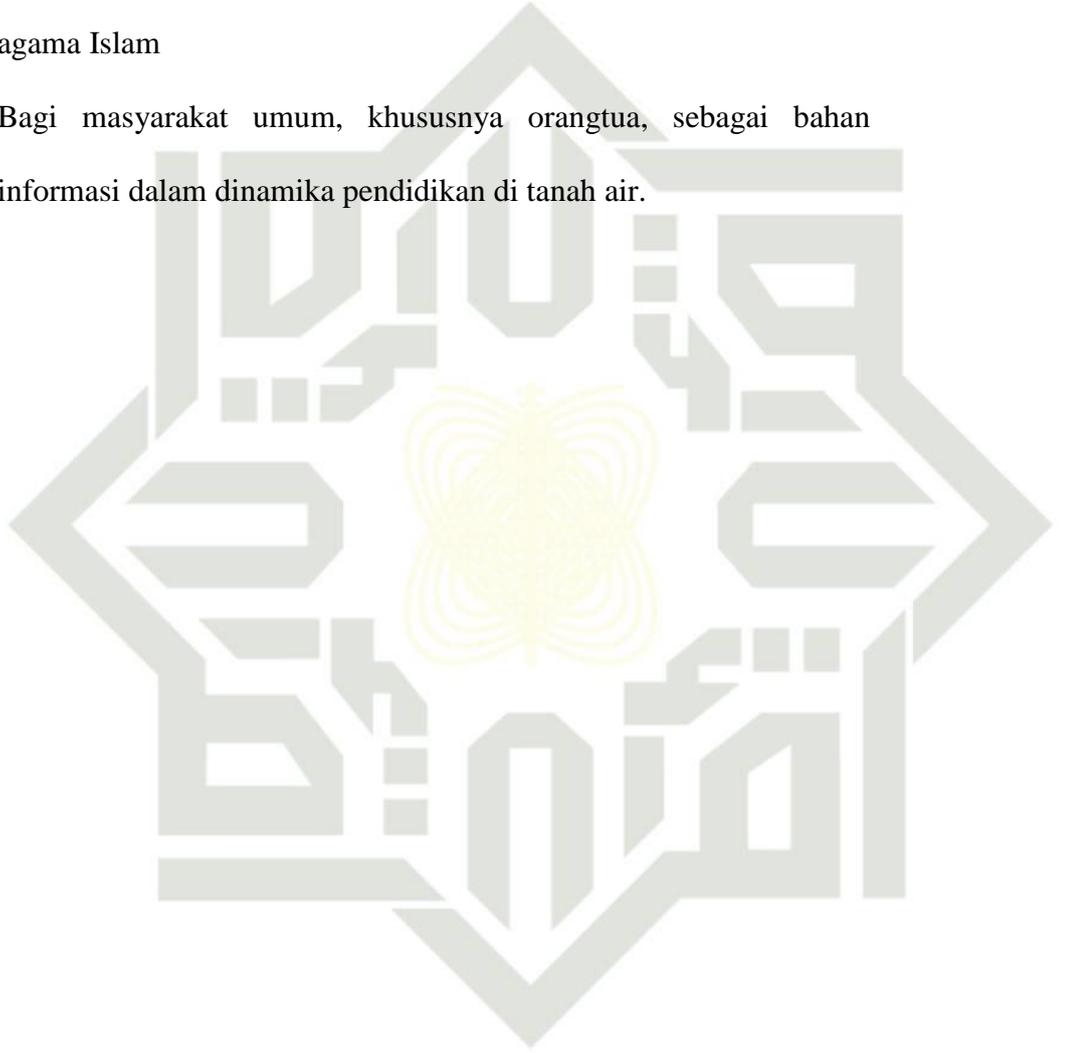
- a. Bagi peneliti, berguna untuk menambah *khazanah* ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, dan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Doktor pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut.

- b. Bagi guru dan sekolah, sebagai bahan referensi dalam meningkatkan profesionalisme guru terutama guru pendidikan agama Islam
- c. Bagi masyarakat umum, khususnya orangtua, sebagai bahan informasi dalam dinamika pendidikan di tanah air.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### Kerangka Teori

##### 1. Hakikat Konsep Pendidikan Akhlak

###### a. Konsep

Arti konsep secara bahasa adalah rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret, dan gambaran abstrak dari objek. proses atau apapun yang diluar bahasa yang digunakan oleh akal pemikiran untuk memahami sesuatu hal.<sup>24</sup>

Konsep menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah pengertian, gambaran mental dari objek, Proses, pendapat, rancangan yang terfikirkan.<sup>25</sup>

Istilah konsep berasal dari bahasa latin yakni *concupere* (kata kerja) yang berarti mencakup, mengandung, menangkap, sedangkan kata bendanya adalah *conceptus* artinya cakupan, kandungan, tangkapan. Jadi konsep adalah hasil tangkapan, kandungan, cakupan konseptual intelektual atau akal budi manusia.<sup>26</sup>

Namun untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah makna konsep menurut para ahli:

<sup>24</sup> <https://kbbi.web.id/konsep>, diakses pada tanggal 23 januari 2022, pukul 11.36

<sup>25</sup> Pusat pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 520

<sup>26</sup> Nurman Ginting and Hasanuddin, "Penalaran Dalam Penelitian Pendidikan Islam," *Seminars of Social Sciences Engineering & Humaniora* (2020): 271–275.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arti konsep menurut Dalhar adalah ide abstrak yang merupakan buah dari pemikiran seseorang yang dirumuskan dalam sebuah definisi sehingga melahirkan satu bidang objek tertentu berupa disiplin ilmu pengetahuan atau objek lainnya yang meliputi prinsip, hukum, dan teori.<sup>27</sup>

Menurut *Rosser*, konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan satu bidang terhadap satu objek-objek, peristiwa-peristiwa, kegiatan-kegiatan, atau hubungan-hubungan yang mempunyai tanda dan atribut yang sama.

Soedjadi mengartikan konsep sebagai bentuk sesuatu yang abstrak untuk melakukan pengelompokan yang kemudian akan dimunculkan pada sesuatu istilah tertentu.<sup>28</sup>

Dari berbagai pendapat para ahli tentang makna konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep adalah ide atau pemikiran seseorang tentang suatu objek yang didalamnya memuat prinsip-prinsip dan teori-teori yang kemudian di rumuskan dalam sebuah definisi yang mudah difahami.

Pada dasarnya konsep adalah abstraksi dari sebuah ide pemikiran terhadap sesuatu, sehingga dengan konsep tersebut orang

<sup>27</sup> Bagja Waluya, "Penggunaan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Konsep Geografi," *Jurnal Pendidikan Geografi FPIPS UPI* 2, no. 1 (2015): h. 3.

<sup>28</sup> <https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli> (diakses pada tanggal 20 November 2022, pukul 22.35 wib)

lain akan lebih mudah memahami, karena sifat konsep itu adalah untuk mempermudah mengetahui dan memahami.<sup>29</sup>

Menurut *Komara* dalam *Gagne* yang dikutip oleh *Bagja waluya*<sup>30</sup> berbagai macam defenisi tentang makna konsep menunjukkan beberapa unsur yang menggambarkan pengertian konsep itu sendiri, yakni: Bersifat individual, setiap orang akan mengalami stimulus yang berbeda-beda, oleh karena itu setiap individu akan membentuk konsepnya tersendiri sesuai dengan stimulus yang dialaminya. Karena konsep merupakan abstraksi dari stimulus atau pengalaman yang bisa saja sama dan juga bisa berbeda dengan individu yang lain. Sehingga setiap orang bisa saja mengkomunikasikan tentang konsepnya dengan menggunakan nama dari tiap-tiap konsep tersebut.

Terdapat empat tingkat katogori pencapaian konsep menurut *Klausmeier*<sup>31</sup> yakni sebagai berikut:

- a). Tingkat konkrit, seseorang dapat dikatakan telah mencapai konsep pada tingkat konkrit apabila orang tersebut telah mengenal suatu objek yang telah dialami sebelumnya. Untuk mencapai konsep tingkat konkrit ini seseorang haruslah memperhatikan objek tersebut secara seksama sehingga bisa memahami dan

<sup>29</sup> Waluya, "Penggunaan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada KOnsep Geografi," h.3.

<sup>30</sup> Ibid., h. 4.

<sup>31</sup> Ibid., h. 5.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



membedakan objek tersebut berdasarkan dari stimulus-stimulus yang ada dalam lingkungannya.

- b). Tingkat identitas, seseorang bisa dikatakan telah mencapai konsep tingkat identitas apabila mampu mengenal objek dengan selang waktu yang berbeda, dengan orientasi objek dan panca indera yang berbeda.
- c). Tingkat klasifikatori, seseorang bisa dikatakan telah mencapai konsep tingkat klasifikatori apabila telah mengenal persamaan dari dua objek atau lebih yang berbeda tetapi masih dalam satu bidang yang sama serta mampu mengeneralisasikan hubungan dua objek atau lebih tersebut.
- d). Tingkat formal, seseorang bisa dikatakan telah mencapai konsep tingkat formal apabila mampu mampu menentukan atribut-atribut yang membatasi konsep, memberi nama konsep, dan mampu memberikan contoh dari konsep tersebut secara verbal.

Konsep terdapat dalam sesuatu, apabila memiliki ciri esensial, yakni ciri pokok; ciri-ciri primer; ciri hakikat. Ciri ini adalah ciri yang menunjukkan bahwa "ia" adalah "ia". Ciri ini menunjukkan kepada keadaannya. Intinya ciri ini adalah ciri yang tidak boleh tida ada pada pada sebuah objek, bila ciri esensila hilang, maka objek itu bukan objek itu lagi. kedua adalah konsep harus memiliki ciri eksidental, adalah ciri sampingan, ciri secondair, dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ciri jadian. Ciri merupakan ciri pelengkap, sifatnya yang melekat pada esensi objek.<sup>32</sup>

Pemahaman tentang konsep merupakan kemampuan menyerap defenisi-defenisi yang mengungkapkan suatu materi objek yang disajikan dalam bentuk bahasa yang mudah dimengerti dan difahami sehingga mampu mengintepretasikan dan mengimplementasikan. Pemahaman tentang konsep sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik melalui stimulus atau pengalaman dalam proses pembelajaran sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang ada berdasarkan pada konsep yang telah difahaminya. Dengan pemahaman konsep peserta didik bukan hanya menganali saja tetapi mampu menghubungkan antara konsep satu dengan konsep lainnya.

#### b. Hakikat Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa yunani yang terdiri dari dua kata “*paedas*” artinya anak dan “*agoge*” artinya membimbing, jadi kalo diartikan “*paedagogie*” adalah membimbing anak.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Ginting and Hasanuddin, “*Penalaran Dalam Penelitian Pendidikan Islam.*”, h. 272

<sup>33</sup> Umi kultsum, *Pendidikan Dalam Kajian Hadits Tekstual Dan Kontekstual* (Jakarta: Erlangga Buku Media, 2018), h. 11.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “kan” yang mengandung arti “perbuatan” atau “cara”.<sup>34</sup>

Dalam bahasa Romawi, pendidikan berasal dari kata “educate” yang artinya mengeluarkan sesuatu yang ada di dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan berasal dari kata “to educate” yang artinya memperbaiki moral dan melatih intelektual.<sup>35</sup> Makna kata pendidikan ini dipandang lebih luas karena sifatnya lebih umum, yaitu tidak hanya memperbaiki tetapi juga melatih intelektual anak hingga tumbuh dan berkembang.

Pendidikan dalam Islam mempunyai tiga istilah, yaitu التَّزْيِيَةُ, التَّعْلِيم, dan التَّاءِدِيْب, (*at-Tarbiyah, at-ta'lim dan at-Ta'dib*). Untuk lebih mempermudah pemahaman terhadap beberapa istilah tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a). التَّزْيِيَةُ “*at-Tarbiyah*”

Dalam kamus bahasa Arab berasal dari tiga kata yaitu, pertama, رَبَّآ يَرْبُو (*robba-yarbu*) yang mengandung arti bertambah dan tumbuh, kedua, berasal dari kata رَبِي يَرْبُو (*robiya-yarba*) yang berarti menjadi besar, dan ketiga, berasal dari kata رَبِي يَرْبُو (*robba-yarubbu*) yang mempunyai arti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun,

<sup>34</sup> Alfiah, *Hadis Tarbawi Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), h. 2.

<sup>35</sup> Aas Siti Sholichah, “*Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an*” 7, no. 1 (2018): h. 25.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjaga dan memelihara.<sup>36</sup> Kata ‘*at-at-Tarbiyah*’ yang bermakna pendidikan terdapat dalam beberapa surat dalam al-Qur'an, diantaranya adalah:

مَا كَانَ لِيَشْرَ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya:” Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya” (Qs. Ali-Imran:2/79)

وَأخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".(Qs. Al-Isra’:17/24)

Abdurrahman an-Nahlawi berpendapat bahwa pendidikan berdasarkan pada kata “*at-Tarbiyah*” mempunyai makna pelaksanaan proses secara bertahap dalam rangka memelihara fitrah anak, menumbuhkan seluruh bakat dan kesiapannya, mengarahkan seluruh fitrah dan bakat agar menjadi baik dan sempurna.<sup>37</sup>

Pada masa terkini istilah pendidikan dalam Islam dominan menggunakan istilah “*at-Tarbiyah*” terutama pada pendidikan level perguruan tinggi, hal ini karena menurut Athiyah al-Brasyi ‘*at-Tarbiyah*’ adalah term yang mnyangkut keseluruhan kegiatan

<sup>36</sup> Alfiah, *Hadis Tarbawi Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi*, h. 4.

<sup>37</sup> Ahmad Syah, “*Term Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib Dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Dari Aspek Semantik*,” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 7, no. 1 (2017): h. 143.

pendidikan dalam rangka mempersiapkan pribadi yang lebih sempurna dalam berperilaku akhlaki, berfikir sistematis, intuisi yang tajam, giat berkreasi, bersikap toleransi, berkemampuan mengungkap kedalaman bahasa lisan dan tulisan dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan.<sup>38</sup> Namun, terdapat berbagai macam pemikiran kritis dari tokoh lainnya seperti pendapat Muhammad Nuquib Al-Attas yang menyatakan bahwa penggunaan istilah “*at-Tarbiyah*” pada lembaga pendidikan tinggi sangatlah tidak sesuai, menurutnya, kata “*rabbayani*” pada Qs. Al-Isra’:17/24 diatas adalah bermakna “*rahmah*” yaitu kasih sayang, sehingga yang dimaksud disini adalah kasih sayang yang menyeluruh seperti pakaian, makanan, perawatan, dan pemeliharaan yang hanya diberikan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Sehingga pendidikan dengan menggunakan istilah “*at-Tarbiyah*” hanya sesuai bagi pendidikan pada fase bayi dan anak-anak, karena pada fase itu, anak sangat membutuhkan pemeliharaan dan kasih sayang yang bergantung pada orang tuanya.<sup>39</sup>

Atas perbedaan dua pendapat di atas, penulis berpendapat bahwa penggunaan kata “*at-Tarbiyah*” pada pendidikan baik semasa fase anak dalam hal ini masa pendidikan dasar, sekolah lanjutan, maupun pada perguruan tinggi seperti yang telah masyhur pada masa ini tidaklah bertentangan dengan konsep pendidikan apapun dalam Islam, karena kasih sayang merupakan sifat yang harus dimiliki oleh

<sup>38</sup> Alfiah, *Hadis Tarbawi Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi*, h. 3.

<sup>39</sup> Syah, “*Term Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib Dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Dari Aspek Semantik*,” h. 145.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukan hanya orang tua dirumah, juga wajib dimiliki oleh semua pendidik dalam setiap tingkatan pendidikan, bahkan kasih sayang merupakan prinsip utama dalam proses pendidikan bagi peserta didik. Menurut penulis, cinta dan kasih sayang seorang guru lebih utama dari ilmu yang akan diajarkannya, bila seorang pendidik mengajarkan ilmu tanpa didasari dengan rasa cinta dan kasih sayang pada peserta didik, yang akan terjadi adalah kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran bahkan cenderung akan terjadi kekerasan, kebencian dan perilaku lainnya yang justru jauh dari inti ilmu itu sendiri.

#### b). التَّعْلِيمُ (*at-Ta'lim*)

Istilah التَّعْلِيمُ (*at-ta'lim*) berasal dari kata عَلَّمَ يُعَلِّمُ تَعْلِيمًا (*'allama, yu'allimu, ta'liman*). Yang merupakan perubahan (memberikan harokat tasydid pada 'ain fi'ilnya yang berfaedah "*taktsir*" yaitu bermakna banyak atau sering), dari istilah dasarnya yakni عَلِمَ يَعْلَمُ عَلَمًا yang berarti mengerti dan mengetahui sesuatu serta memberi tanda, dan juga berasal dari kata عَلَّمَ يَعْلَمُ (*'alama, ya'lamu*) yang berarti mengeja dan memberi tanda.<sup>40</sup>

Menurut Abdul Fatah Jalal, konsep-konsep pendidikan yang terkandung dalam di dalam istilah "*at-ta'lim*" adalah sebagai berikut: Pertama, *at-Ta'lim* adalah proses pembelajaran secara terus menerus dimulai semenjak lahir melalui pengembangan fungsi pendengaran,

<sup>40</sup> Muhammad Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an," *Al-Zhurna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): h. 44.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penglihatan dan hati. Pengembangan fungsi-fungsi tersebut merupakan tanggung jawab orang tua. Kedua, proses *at-Ta'lim* tidak hanya sebatas pencapaian pengetahuan secara kognitif, tetapi juga menjangkau aspek afektif dan psikomotorik, karena pengetahuan yang hanya sebatas kognisi tidak akan mendorong anak untuk mengamalkannya, dan pengetahuan kognisi ini biasanya hanya diperoleh melalui transfer pengetahuan saja tanpa ada proses mengalami, dan dalam Islam hal ini sangat dikecam, karena ilmunya tidak diamalkan.<sup>41</sup>

Menurut Rasyid Rida, *at-Ta'lim* merupakan proses transmisi berbagai macam ilmu pengetahuan pada jiwa setiap individu tanpa adanya batasan dan ketentuan. Dan proses transmisi dilakukan secara bertahap sebagaimana Adam as menyaksikan dan menganalisis asma-asma yang telah diajarkan kepadanya yang tercantum dalam Qs. al-Baqarah:1/31. Dan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa istilah *at-ta'lim* bersifat lebih umum dan lebih luas dibandingkan dengan istilah *at-Tarbiyah* yang cenderung hanya sebatas fase anak-anak, sementara *at-ta'lim* mencakup fase anak-anak, remaja bahkan orang dewasa.<sup>42</sup>

c). التَّاءِ دِيْبُ (at-At-Ta'dib)

Istilah التَّاءِ دِيْبُ (*at-Ta'dib*) berasal dari kata dasar اَدَّبَ يَأْدُبُ (*aduba, ya'dubu*) yang mempunyai arti melatih dan mendisiplinkan

<sup>41</sup> Syah, "Term Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Dari Aspek Semantik," h. 145.

<sup>42</sup> Alfiah, *Hadis Tarbawi Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi*, h. 6.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri agar berperilaku yang baik dan sopan. Pendapat lain mengatakan berasal dari kata *أَدَبٌ يَاغِدِبُ* (*adaba, ya'dibu*) yang berarti mengadakan pesta atau perjamuan, berbuat dan berperilaku sopan santun.<sup>43</sup> Mengadakan pesta atau perjamuan mengisyaratkan bahwa perbuatan tersebut merupakan perbuatan orang yang mulia dan berperilaku baik.

Muhammad Nuquib Al-Attas berpendapat istilah '*at-Ta'dib*' sebagai sebuah system pendidikan Islam yang paling sesuai untuk digunakan, karena di dalamnya memuat tiga sub system yaitu pengetahuan, pembelajaran dan pengasuhan. Bahkan orang-orang terdahulu hanya mengenal istilah "*at-Ta'dib*" saja dalam istilah yang digunakan dalam pendidikan. Istilah "*at-Ta'dib*" adalah satu-satunya istilah yang digunakan pada masa kejayaan Islam pada saat itu, hingga semua disiplin ilmu yang ada pada masa itu disebut dengan kitab adab, baik ilmu yang bersifat Islamologi maupun selainnya. Semua kitab-kitab tentang ilmu disebut dengan istilah "*kutubul adab*"<sup>44</sup>

Segala bentuk teori-teori pendidikan diatas adalah dasar dan titik awal pengembangan praktik pendidikan, misalnya, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah dan proses pengajaran. Proses pembelajaran berhubungan erat dengan teori pendidikan, rencana proses pembelajaran haruslah mengacu pada teori pendidikan. Berbagai teori telah dikembangkan dan telah mewarnai dunia pendidikan di Indonesia. Sumbangan pemikiran tentang teori

<sup>43</sup> Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an," h. 44.

<sup>44</sup> Alfiah, *Hadis Tarbawi Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi*, h. 5.

pendidikan dari para pemikir dan ahli, telah memberikan pengembangan dan kemajuan dalam proses pendidikan. Lahirnya teori dalam bidang pendidikan memberikan sistem warna baru dalam dunia pendidikan, seperti dalam proses belajar mengajar, manajemen pendidikan dan metode pembelajaran. Ada pergeseran pola pengajaran yang telah berubah pada pembelajaran aktif merupakan bukti dari perkembangan teori pendidikan.

#### c. Hakikat Akhlak

Ada dua pendekatan dalam mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistic (etimologi)* dan pendekatan *terminologik (istilah)*. Kata Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab, yaitu *khuluqon* sebagai isim masadar (*infinitif*) dari kata خُلِقَ يَخْلُقُ (*kholaqo, yahliqo*) yang berarti perangai, tabi'at, kebiasaan, peradaban baik dan agama.<sup>45</sup>

Pendapat lain mengatakan Akhlak merupakan bentuk jama' (plural) dari kata *Khuluq* yang secara harifah bermakna budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabia'at. Dalm term arab akhlak didefenisikan sebagai keadaan jiwa yang menentukan tindakan seseorang.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Tuti Awaliyah and Nurzaman Nurzaman, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa," Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 6, no. 1 (2018): h. 26.

<sup>46</sup> Prof, Dr, Amril M, M.A., Pendidikan Nilai Akhlak, Telaah Epsitemologis dan Metodologis Pembelajaran di Sekolah, (Depok, PT. Raja Grafindo Persada, 2021), h. 31

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Khuluq* sebagai bentuk jama' dari akhlak oleh Raghib al-Asfahani diartikan dengan berbagai makna, kata ini diartikan sebagai kemampuan yang diketahui dengan akal tanpa melalui usaha (*ghairu iktisab*) sebagai bentuk pemberian dari Tuhan supaya melahirkan perilaku baik. Namun pada sisi yang lain diartikan sebagai upaya manusia (*iktisab*) dalam melatih kemampuan-kemampuannya melalui proses pembiasaan (*mulakhazah*). Pada pengertian yang kedua ini menunjukkan bahwa antara keadaan dan tindakan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.<sup>47</sup>

Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli berikut ini

- 1) Menurut al-Ghazali, Akhlak adalah sebuah tatanan yang tertanam kuat di dalam jiwa seseorang, sehingga memunculkan berbagai macam perbuatan dengan dengan mudah dan ringan tanpa membutuhkan proses berfikir dan tanpa pertimbangan.<sup>48</sup> Dengan demikian akhlak bukanlah perbuatan yang datang tiba-tiba melainkan melalui proses pembiasaan-pembiasaan.
- 2) Menurut Ibnu Maskaweh, Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan perbuatan tanpa

<sup>47</sup> Ibid, h. 33

<sup>48</sup> Tuti Awaliyah and Nurzaman Nurzaman, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa," Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, h. 26

melalui pertimbangan pemikiran (secara spontan).<sup>49</sup> Senada dengan pendapat Maskaweh ini, Ahmad Shodiq dan Ibrahim Anas.

- 3) Menurut Raghieb Al-Asfahani Akhlak adalah upaya manusia untuk melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik, karena menurutnya akhlak merupakan bentuk plural dari kata khuluq yang berasal dari kata khalaqa yakni penciptaan yang memiliki muatan kemampuan dan potensi insaniah yang dapat disempurnakan melalui upaya manusia.<sup>50</sup>
- 4) Menurut Amril Mansur Akhlak adalah keadaan jiwa yang ditampilkan dalam bentuk tindakan-tindakan spontan sebagai akibat telah terbiasanya perbuatan tersebut.<sup>51</sup>
- 5) Menurut Ahmad Amin Akhlak bertujuan menyebut kehendak atau keinginan dalam diri seseorang yang telah dibiasakan sehingga menjadi tindakan-tindakan yang spontan.<sup>52</sup>
- 6) Menurut Ibrahim Anas Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan berbagai macam perbuatan yang baik dan yang buruk tanpa membutuhkan pertimbangan.<sup>53</sup>

Dari berbagai definisi akhlak di atas dapat dipahami bahwa Akhlak sangat berkaitan dengan banyak dimensi yaitu tatanan atau nilai-nilai ilahiyah, kehendak yang merupakan desakan dari dalam dan

<sup>49</sup> Prof, Dr, Amril M, M.A., Pendidikan Nilai Akhlak, Telaah Epistemologis dan Metodologis Pembelajaran di Sekolah, h. 36

<sup>50</sup> Ibid, h. 32

<sup>51</sup> Ibid, h. 33

<sup>52</sup> Ibid, h. 36

<sup>53</sup> Miswar, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih," Al-Fikru: Jurnal Ilmiah 14, no. 1 (2021): h. 12.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesadaran, ketiganya mempunyai hubungan erat dalam unsur jiwa manusia yang disebut dengan potensi untuk berperilaku. Ketika perilaku yang muncul merupakan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai ilahiyah maka disebut dengan perbuatan buruk yang sering disebut dengan istilah akhlak tercela begitu dengan sebaliknya apabila muncul perilaku baik yang merupakan manifestasi dari sifat sifat ketuhanan maka disebut dengan *akhlakul karimah*.

Maka dengan demikian hakikat akhlak adalah dorangan yang kuat dari dalam diri manusia (hati) untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan dengan penuh kesadaran sebagai buah dari proses pembiasaan.

Dari berbagai uraian yang terperinci tentang konsep, pendidikan dan akhlak diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan Akhlak adalah Ide atau pemikiran seseorang tentang bagaimana melakukan usaha untuk melatih, mebiasakan dan mendisiplinkan perilaku peserta didik dengan cara menanamkan nilai-nilai ilahiyah ke dalam jiwanya, sehingga memunculkan perilaku baik dalam kesehariannya tanpa harus melalui proses pertimbangan.

Usaha untuk melatih dan medisiplinkan perilaku peserta didik harus dilakukan secara terus menerus dengan meliputi seluruh komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk mengamalkan perilaku-perilaku Akhlaki tersebut tanpa ada unsur paksaan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Akhlak, Moral, dan Etika

Akhlak, moral dan etika merupakan tiga istilah yang mashur dan sering terucap dalam kehidupan sehari hari terutama dalam dunia pendidikan, ketiganya mempunyai kesepadanan makna dengan hal-hal yang berkaitan dengan baik buruknya perilaku seseorang, bahkan dari sekilas baca akan sangat sulit untuk dibedakan penggunaannya dalam menilai perilaku seseorang

Meski mempunyai kesepadanan dalam hal nilai dan norma namun pada hakikatnya moral dan etika mempunyai perbedaan mendasar dengan akhlak sebagaimana defenisi defenisi berikut ini:

### a. Moral

Secara *Etimologi* Moral berasal dari bahasa Latin *mos* (jamak: *mores*) yang berarti kebiasaan, adat. Kata "*mos*"(*mores*) dalam bahasa Latin sama artinya dengan etos dalam bahasa Yunani. Di dalam bahasa Indonesia, kata moral diterjemahkan dengan “aturan kesusilaan” ataupun suatu istilah yang digunakan untuk menentukan sebuah batas-batas dari sifat peran lain, kehendak, pendapat atau batasan perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik maupun buruk. kata 'moral' sering disamakan dengan kata 'etika', karena kedua kata tersebut sama-sama mempunyai arti kebiasaan, adat.<sup>54</sup>

<sup>54</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Moral>, diakses pada tanggal 26 Mei 2023, pukul 22.41

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan secara terminologi Amril Mansur memberikan penjelasan tentang moral yakni nilai-nilai yang menjadi standar perilaku dan desakan untuk berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip untuk menentukan perilaku itu benar atau salah, kewajiban dan tanggung jawab yang mesti dilakukan seseorang atau kelompok dalam lingkungan sosial tertentu.<sup>55</sup>

Menurut W.J.S. Poerdarminta, kata moral memiliki makna ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan.<sup>56</sup> Nilai nilai dalam ajaran tersebut menjadi tolak ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang.

Moral yang sebenarnya disebut moralitas. moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hanya moralitaslah yang bernilai secara moral.<sup>57</sup>

Menurut Burhanuddin Salim Moralitas memiliki dua arti:<sup>58</sup>

<sup>55</sup> Prof, Dr, Amril M, M.A., Pendidikan Nilai Akhlak, Telaah Epistemologis dan Metodologis Pembelajaran di Sekolah, h. 39

<sup>56</sup> W.J.S.Poerwadarminta, Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), h.654

<sup>57</sup> Asri Budiningsih, Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya, (Jakarta: Rineka cipta, 2004 ), h. 24

<sup>58</sup> Burhanuddin Salam, *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 3

- 1) System nilai tentang bagaimana kita harus hidup secara baik sebagaimana manusia. System nilai ini terkandung dalam ajaran berbentuk petuah-petuah, nasihat, wejangan, peraturan, perintah dsb, yang diwariskan secara turun temurun melalui agama atau kebudayaan tertentu tentang bagaimana manusia harus hidup secara baik agar ia benar-benar menjadi manusia yang baik.
- 2) Tradisi kepercayaan, dalam agama atau kebudayaan tentang perilaku yang baik dan buruk. Moralitas member manusia atauran atau petunjuk konkret tentang bagaimana ia harus hidup, bagaimana ia harus bertindak sebagai manusia yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik.

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa moral adalah ajaran, norma-norma atau nilai-nilai yang diyakini kebenaran dan kebajikannya oleh kelompok masyarakat tertentu berdasarkan kepercayaan, tradisi ataupun keyakinan tertentu.

#### b. Etika

Kata 'etika' berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *ethos*. Secara umum, artinya kebiasaan atau kehendak baik yang bersifat tetap. Sedangkan dalam bentuk tunggal, kata ini juga memiliki beberapa arti yang berkaitan dengan tempat atau pemikiran. Maknanya sebagai tempat ialah tempat tinggal yang biasa, padang rumput, atau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kandang. Sementara maknanya sebagai pemikiran ialah kebiasaan, adat, akhlak, watak, sikap atau cara berpikir.<sup>59</sup>

Para ahli memberikan defenisi yang berbeda-beda terhadap kata etika sebagaimana berikut ini:

- 1) Menurut Ahmad Amin Etika adalah ilmu pengetahuan yang mengajarkan baik atau buruk serta menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan apa yang harus dicapai oleh manusia dalam perbatan mereka serta menunjukkan jalan terhadap apa yang seharusnya diperbuat.<sup>60</sup>
- 2) Menurut Abdul Haris Etika pada umumnya hanhya dilihat dari sisi baik dan buruk, nilai baik dianggap pasti benar dan nilai buruk pasti salah.<sup>61</sup>
- 3) Menurut Soegarda Poerbakawatja Etika adalah filsafat nilai yaitu pengetahuan tentang nilai-nilai, etika merupakan ilmu yang mempelajari tentang kebaikan dan keburukan dalam hidup manusia.<sup>62</sup>
- 4) Menurut Amril Mansur Etika merupakan Kajian teoritis tentang norma norma dan nilai-nilai tertentu yang dituntut mampu untuk

<sup>59</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Etika>, di akses pada tanggal 26 Mei 2023, pukul 22.07

<sup>60</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 16

<sup>61</sup> Abd. Haris, *Etika Hamka, Kontruksi Etik Berbasis Rasional Religius*, (Yogyakarta: IIS, 2010), h. 35

<sup>62</sup> *Ibid*, h. 36

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami alasan-alasan, dasar-dasar dan konsep-konsepnya secara rasional.<sup>63</sup>

Dari beberapa defenisi para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa etika merupakan sebuah ilmu teoritis yang mempelajari baik dan buruknya perilaku manusia berdasarkan pada pemikiran tentang konsep, dasar dan alasannya. Maka Etika bukanlah sebuah ajaran terhadap faham atau dogma kepercayaan tertentu tetapi hasil dari pemikiran manusia berkaitan dengan alasan, tujuan dan manfaat dari sebuah perilaku yang bersifat normatif.

Dengan demikian maka ketiga istilah tersebut memang mempunyai kemiripan makna terutama pada kaitannya dengan norma-norma, nilai-nilai dan tentang perilaku manusia baik ataupun buruk, namun pada hakikatnya mempunyai perbedaan makna yang sangat mendasar yakni pada akhlak nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai ilahiyah berdasarkan pada Al-Qurán dan Sunnah, sedangkan pada moral nilai-nilai nya bersumber pada hasil pemikiran yang diyakini kebenarannya oleh sekelompok masyarakat dalam lingkungan sosial tertentu, sedangkan etika merupakan ilmu yang mempelajari tentang nilai-nilai tersebut dari aspek konsep, dasar, dan alasan-alasan yang rasional.

### 3. Akhlak Potensial dan Akhlak Aktual

<sup>63</sup> Prof, Dr, Amril M, M.A., Pendidikan Nilai Akhlak, Telaah Epsitemologis dan Metodologis Pembelajaran di Sekolah, h. 41

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa akhlak di satu sisi merupakan kemampuan tanpa melalui usaha (*ghairu iktisab*) yang merupakan petunjuk langsung dari Tuhan tanpa melalui perantara, dan pada sisi yang lain akhlak adalah sebagai upaya manusia (*iktisab*) untuk menjadikan keadaan jiwa yang mendorong untuk melahirkan perbuatan maka dapat dikatakan bahwa akhlak dalam dua pengertian tersebut merupakan dasar psikologis manusia untuk berperilaku sebagai bentuk anugerah dari Allah SWT kepada manusia.

Maka ada dua faktor dalam dimensi akhlak yakni akhlak itu sendiri dan perilaku akhlak. Perilaku akhlak yang merupakan perilaku yang lahir berdasarkan pada dorongan jiwa kemudian disebut dengan akhlak aktual yang hidup dalam diri manusia.<sup>64</sup>

Dorongan yang kuat dari dalam jiwa seseorang sebagai sebuah keniscayaan dari adanya akhlak potensial dikuatkan dengan pendapat Raghīb al-Asfahani yang menerangkan seluruh manusia diberi tugas untuk menyempurnakan kemampuan bawaan sebagai pemberian tuhan ini agar terus mendorong menuju ke arah lahirnya perilaku akhlak aktual. Perubahan yang dimaksud adalah bukan perubahan factor esensinya melainkan pada factor eksistensinya.<sup>65</sup>

Selain itu seorang filosof besar al-Farabi juga mempunyai pandangan yang sama yakni akhlak merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan akhlak yang telah ada dalam diri manusia dalam

<sup>64</sup> Ibid, h. 45

<sup>65</sup> Ibid, h. 46

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal ini kemudian oleh Prof. Amril Mansur dalam bukunya pendidikan nilai akhlak disebut sebagai akhlak potensial.<sup>66</sup>

Dari segi perilaku sesungguhnya akhlak potensial merupakan hal yang sudah diberikan kepada seluruh manusia sejak masa penciptaan, dengan demikian seluruh manusia mempunyai keistimewaan ini yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, artinya hanya manusia sajarah yang diberikan keistimewaan untuk berakhlak bukan hanya pada tataran esensi namun juga pada tataran eksistensinya.

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa istilah perilaku akhlak adalah akhlak yang tumbuh dan berkembang dari akhlak potensial melalui upaya bimbingan dari manusia lain yang didukung dengan segala perangkat dan metode pendidikan yang memudahkan dalam rangka menumbuhkembangkan sifat-sifat ilahiyah sebagai potensi dasar manusia sejak manusia diciptakan.

#### 4. Pendidikan Akhlak Perspektif Barat

Istilah Akhlak perspektif ahli dan pemikir barat akan sangat sulit ditemui, hal ini karena memang akhlak merupakan kata yang berasal dari al-Qur'an yakni dari Bahasa arab, namun demikian salah seorang pemikir barat bernama *K.Bertens*.<sup>67</sup> dalam bukunya yang berjudul etika

<sup>66</sup> Ibid

<sup>67</sup> K. Bertens adalah seorang rohaniwan dan tokoh etika Indonesia. Ia mempelajari ilmu filsafat dan teologi yang ditekuni sejak di Belanda. Ia mengenyam pendidikan di Universitas Katolik Leuven dan lulus dengan gelar Ph.D. pada 1968. Selain aktif sebagai rohaniwan Gereja Katolik di Jakarta, sejak tahun 1968, ia mengajar filsafat sistematis dan sejarah filsafat di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, sejak 1983 sebagai dosen etika di Fakultas Ekonomi dan Fakultas

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mendefinisikan etika *K.Bertens* menggunakan kamus Bahasa Indonesia yang kemudian muncul kata akhlak.

Menurutnya, etika berasal dari bahasa Yunani kuno yakni *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai arti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak perasaan, sikap, perasaan dan cara berfikir, sedangkan dalam bentuk plural berasal dari kata *ta etha* yang berarti adat kebiasaan.<sup>68</sup>

Secara panjang lebar *K.Bertens* menuliskan tentang makna etika hingga dijumpai kata akhlak karena menggunakan kamus Bahasa Indonesia sebagai referensinya yang secara umum etika dimaknai sebagai norma-norma atau nilai-nilai yang menjadi pegangan seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.<sup>69</sup>

Akhlak perspektif *K.Bertens* tersebut sesungguhnya merupakan etika dan moral yang mempunyai kesamaan pada lingkup norma dan nilai namun pada hakikatnya jauh berbeda dengan akhlak perspektif Islam terutama yang menjadi dasar dari norma dan nilai-nilai tersebut, dengan demikian akhlak perspektif barat sesungguhnya bukanlah akhlak namun lebih pada etika sebagai ilmu yang mempelajari tentang nilai dan norma.

Oleh karena itu pendidikan akhlak perspektif barat sesungguhnya hanya pendidikan karakter dari nilai-nilai yang diyakini

Kedokteran Universitas Atma Jaya Jakarta. Ia aktif sebagai staf di Pusat Pengembangan Etika Universitas Atma Jaya Jakarta dan mengepalai badan itu pada 1984 hingga 1995.

<sup>68</sup> K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 4

<sup>69</sup> Prof. Dr, Amril M, M.A., Pendidikan Nilai Akhlak, Telaah Epistemologis dan Metodologis Pembelajaran di Sekolah, h. 38

dan dipegang oleh seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang bersumber dari hasil pemikiran.

Pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Barat dikarenakan mereka percaya, sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk dan memperkuat karakter dasar yang akan mendukung terciptanya masyarakat yang baik, Namun menurut James Arthur dalam bukunya *Education with Character*, berbicara tentang pendidikan karakter berarti masuk ke dalam wilayah yang rawan dengan pertentangan, yaitu pertentangan antar definisi dan ideologi. Hal tersebut tentunya tidak mengherankan karena pendidikan karakter di Barat dikembangkan dan bersumber dari nilai-nilai budaya. Nilai kaitannya dengan budaya, merupakan ide tentang apa yang baik buruk, dan memadai. Menurut para ahli sosiologi Barat, nilai (*value*) dan moralitas tidak bersifat universal, namun beragam atau berbeda-beda di tiap kultur sosial. Premis tentang nilai pun muncul dan berubah sesuai dengan perubahan *metaideologi* dari lingkungan tempat nilai tersebut muncul. Sebagai contoh, apabila sebuah masyarakat lebih dominan kepada agama akan condong kepada nilai-nilai supranatural, sedangkan apabila nilai lebih berorientasi pada ekonomi pasar, maka moral akan cenderung kepada uang, pendapatan dan kekayaan.<sup>70</sup>

Peradaban Barat modern menganggap bahwa nilai sebagai produk rasionalitas individu-individu, namun ketika nilai berada dalam

<sup>70</sup> Siti Aisyah and Nur Kholik Afandi, "Pengembangan Pendidikan Karakter Perspektif Barat Dan Islam," *Educasia: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2021): h.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konteks sosial dan budaya, maka nilai diartikan sebagai konsensus bersama sekelompok manusia. Sebagaimana pandangan *Weber*, salah seorang tokoh sosiologi barat, yang menyatakan bahwa nilai itu ada secara objektif dalam subjektivitas manusia dan murni menjadi milik dari pribadi-pribadi.<sup>71</sup>

Dengan itu, konsepsi barat tentang nilai, moral, dan etika bersifat relatif dan sangat berbeda bahkan bertentangan antara satu dengan yang lainnya. Konsep tentang apa yang disebut baik dan buruk merupakan kancah pertarungan pemikiran yang tak pernah henti dari filosof-filosof barat, sejak jaman yunani sampai hari ini. Dari pendidikan yang berorientasi kepada etika Kristen sebagaimana pemikiran *Thomas Aquinas*, kemudian berubah menjadi paham materialisme yang dikembangkan Decartes. Sejak saat itu, ilmu dianggap sebagai *value free* atau bebas nilai sehingga pendidikan di Barat dikembangkan “tanpa” nilai. Moral, etika, agama, kemudian dijauhkan dari kurikulum dengan harapan manusia dapat lebih cerdas dan kreatif dalam menciptakan dan berinovasi di bidang sains dan teknologi.<sup>72</sup>

Hal tersebut merupakan konsekuensi dari sekularisasi yang melanda Eropa setelah hilangnya kepercayaan masyarakat barat terhadap kepemimpinan gereja. Sekularisasi menyebabkan pengukuran baik-buruk, benar-salah, semata-mata dilakukan melalui rasio dan pengalaman indera

<sup>71</sup> Agus Wibowo, Pendidikan karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 39

<sup>72</sup> Aisyah and Afandi, “Pengembangan Pendidikan Karakter Perspektif Barat Dan Islam,” h. 148.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia. Masyarakat barat pada akhirnya menganggap nilai-nilai agama merupakan fenomena subjektif yang dialami oleh masing-masing individu dan tidak bersifat universal. Konsepsi nilai dalam peradaban barat terus berevolusi sesuai dengan tuntutan jaman akibat ketiadaan nilai absolut yang bersumber dari wahyu yang mengatur kehidupan masyarakat dan menjadi rujukan moralitas. Konsep nilai berkembang sesuai dengan konsepsi masyarakat Barat terhadap hakikat manusia, agama dan ilmu serta kehidupan itu sendiri. Perkembangan konsep nilai ini menunjukkan betapa barat tidak pernah akan berhenti merumuskan nilai-nilai yang dianggap baik bagi kehidupan masyarakatnya.<sup>73</sup>

Sejarah memperlihatkan perubahan radikal konsep nilai di Barat, dimulai dari penerimaan pada etika moral gereja, sampai akhirnya berujung kepada penghapusan unsur-unsur *metafisika* dalam etika moralnya. Dahulu gereja mengharamkan tindakan homoseksual karena tidak sesuai dengan nilai etika agama tersebut, namun saat ini dunia menyaksikan seorang homoseksual telah diangkat menjadi Uskup di Gereja Anglikan, *New Hamshire* pada tahun 2003 lalu.

Menurut *Michael Novak* karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi *religius*, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. menurut James Arthur dalam bukunya *Education with Character*, berbicara tentang pendidikan karakter berarti masuk ke dalam

<sup>73</sup> Ibid.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wilayah yang rawan dengan pertentangan, yaitu pertentangan antar definisi dan ideologi. Hal tersebut tentunya tidak mengherankan karena pendidikan karakter di barat dikembangkan dan bersumber dari nilai-nilai budaya.<sup>74</sup>

Pendidikan Karakter menurut *Thomas Lickona* adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.<sup>75</sup>

Definisi pendidikan karakter selanjutnya dikemukakan oleh Elkind dan Sweet, yaitu “*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within*”<sup>76</sup>

## 5. Tujuan, Dasar, Ruang lingkup dan Materi Pendidikan Akhlak

### a. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak tidak bisa dipisahkan dari pemahaman terhadap dimensi manusia itu sendiri, menurut Syekh

<sup>74</sup> Ibid., h. 149.

<sup>75</sup> Abdul Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 4

<sup>76</sup> Aisyah and Afandi, “*Pengembangan Pendidikan Karakter Perspektif Barat Dan Islam*,” h. 149.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kholil Bangkalan yang merupakan murid dari Syekh Nawawi al-Bantani mengatakan manusia bahwa manusia pada prinsipnya terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi materi (*fisiologis*) dan dimensi immateri (*psikologis*). Baik dimensi fisiologis maupun psikologis adalah satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dan keduanya saling melengkapi. Fitrah manusia menurutnya adalah *fitrah ketuhanan (Tauhid)*.<sup>77</sup>

Hal ini diperkuat oleh pendapat Salim bahwa pengertian Pendidikan adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, *tabi'at* yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisis sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan.<sup>78</sup>

Tujuan dari pendidikan akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci yang berlandaskan al-Quran dan Hadis. Dengan kata lain tujuan pendidikan akhlak bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi faedah

<sup>77</sup> M. Siregar, *Pemikiran pendidikan syekh Nawawi Al-Bantani*, (Yogyakarta: Data media, 2007), h. 250

<sup>78</sup> A. Salim, *Teori dan paradigma penelitian sosial*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2001), h. 56

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada sesama manusia. Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral bukan hanya sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan tetapi tujuannya ialah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.<sup>79</sup>

Maka dari itu akhlak berupaya untuk mendorong kehendak agar berbuat baik, akan tetapi ia tidak selalu berhasil kalau tidak ditaati oleh kesucian manusia. Syekh Kholil Bangkalan mengemukakan dua tujuan diberikannya pendidikan Islam bagi manusia, yaitu: a. Menjadi insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. b. Menjadi insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>80</sup>

Mahmud Yunus mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradap sopan, baik tingkah lakunya, tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatan suci murni hatinya.<sup>81</sup>

Syekh Kholil Bangkalan yang dikenal di dunia *tasawuf* mengemukakan sebuah ujaran yang sangat masyhur, “Barang siapa

<sup>79</sup> M.S. Bakhri, Maha guru pesantren, kisah perjalanan guru legendaris, (Madura: Hangga, 2015), h. 53

<sup>80</sup> Salim, Teori dan paradigma penelitian sosial, h. 57

<sup>81</sup> Moh.Jamil, *Konsep Pendidikan Akhlak menurut Syekh Mohammad Saykir*, (Jakarta: Pustaka Karya Agung, 2010), h. 38

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengamalkan ilmu yang ia ketahui, maka Allah akan menganugrahkan kepadanya ilmu yang tidak pernah ia ketahui”. Karena alasan ini pula lah beliau menjadi sosok yang tidak segan-segan membagi ilmu baik kepada santrinya maupun kepada masyarakat yang bertanya kepada beliau.<sup>82</sup>

Pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam di Indonesia. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sesungguhnya dari proses pendidikan. Pemahaman ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memperhatikan terhadap pendidikan jasmani, akal, dan ilmu pengetahuan (*science*). Namun, pendidikan Islam memperhatikan segi pendidikan akhlak seperti memperhatikan segi-segi lainnya. Yang hendak dikendalikan oleh akhlak ialah tindakan lahir. Akan tetapi oleh karena tindakan lahir itu tidak dapat terjadi bila tidak didahului oleh gerak batin atau tindakan hati, maka tindakan batin dan gerak-gerak hati termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak. Tidak akan terjadi perkelahian kalau tidak didahului oleh tindakan batin atau gerak-gerak hati, yakni benci membenci (*hasad*). Oleh karena itu maka setiap insan diwajibkan dapat menguasai batinnya atau mengendalikan hawa nafsunya karena ialah yang merupakan motor dari segala tindakan lahir.<sup>83</sup>

*Aristoteles* berkata, “Mengenai sesuatu yang berhubungan dengan keutamaan orang tidak hanya mengetahui, tetapi mesti

<sup>82</sup> M.S. Bakhri, Maha guru pesantren, kisah perjalanan guru legendaris, h. 53

<sup>83</sup> Salim, Teori dan paradigma penelitian sosial, h. 58

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditambah dengan latihan untuk memiliki dan mempergunakannya atau menciptakan cara lain yang dapat menjadikan kita orang-orang yang utama. Kalau khotbah-khotbah dan kitab-kitab itu sanggup dengan sendirinya membuat kita menjadi orang baik-baik, maka pasti sebagaimana kata teognis setiap orang mau membelinya, walaupun dengan harga yang semahal-mahalnya. Tapi sayang seluruh kesanggupan dari dasar-dasar ilmu akhlak ini hanyalah memperkuat kemauan untuk tetap dalam kebaikan dan membuat hati mulia dengan fitrahnya utama".<sup>84</sup>

#### b. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar secara bahasa berarti pokok, pangkal, fundamen, asas suatu pendapat tentang aturan dan ajaran. Sedangkan secara istilah adalah landasan berdirinya sesuatu yang berfungsi memberikan kekuatan pada arah yang hendak dituju.<sup>85</sup>

Adapun yang menjadi dasar dalam pendidikan Akhlak adalah sebagai berikut:

##### a) Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu قَرَأَ يَقْرَأُ قِرَاءَةً وَ قُرْآنًا (qoro'a, yaqro'u, qiratan, wa qur'anan). قَرَأَ (qoro'a) berarti mengumpulkan dan menghimpun, sedangkan قِرَاءَةً وَ قُرْآنًا (qiro'atan dan qur'anan) merupakan bentuk masdar (infinitif) yang berarti

<sup>84</sup> M.F. Wadji, *Karomah tiga sufi*, (Jakarta: Qalam Publishing, 2016), h. 69-70

<sup>85</sup> Miswar, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih, h. 15.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

himpunan huruf demi huruf dan kata demi kata yang tersusun secara rapi.<sup>86</sup>

Pada kata *قَرَأَ* (*qoro'a*) mempunya dua bentuk masdar (*infinitif*) yaitu *قِرَاءَةٌ* dan *قُرْآنًا* (*qiro'atan dan qur'anan*). Hal ini sangat istimewa karena bentuk masdar *قُرْآنًا* (*qur'anan*) hanya dikhususkan bagi nama kitab terahir yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi terahir yakni Nabi Muhammad SAW, dengan demikian segala bentuk bacaan selainnya tidak bias dikatakan *al-Qur'an*.

Menurut Syekh Abdullah M. Al-Ruhaily, *al-Qur'an* adalah kitab Allah SWT yang terahir yang menjadi sumber rujukan utama dalam ajaran Islam, di dalamnya memuat semua aturan yang berhubungan dengan manusia, yakni tentang akidah, ibadah, jual beli, munakahat, dan lain sebagainya.<sup>87</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, *al-Qur'an* secara harfiah adalah bacaan yang sempurna, *Al-Qur'an* merupakan nama pilihan langsung dari Allah SWT yang sangat sempurna, karena tiada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca sejak lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *al-Qur'an*, sungguh merupakan bacaan yang sempurna lagi sangat mulia.<sup>88</sup>

Kebenaran *al-Qur'an* dan *al-Hadits* adalah mutlak, maka setiap ajaran yg sesuai dengan *al-Qur'an* dan *al-Hadits* harus

<sup>86</sup> Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an," h. 45.

<sup>87</sup> Ibid., h. 46.

<sup>88</sup> M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 3

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dilaksanakan serta apabila bertentangan maka harus ditinggalkan. Dengan demikian dengan berpegang teguh pada al-Qur'an serta sunnah Nabi akan mengklaim seseorang terhindar berasal kesesatan.

Salah satu ayat yang terkandung dalam al-Qur'an, yang menjadi dasar bagi pendidikan Akhlak adalah firman Allah SWT:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ وَإِنَّمَا يَنْزَعَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَافٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ وَإِخْوَانُهُمْ يَمُدُّوهُمْ فِي الْوَعْيِ تُمْ لَا يُفْصِرُونَ

Artinya:” Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syaitan maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya. Dan teman-teman mereka (orang-orang kafir dan fasik) membantu syaitan-syaitan dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan).”(Qs. Al-A'raf:17/199-202)

Selain al-Qur'an, dasar dasar pendidikan akhlak juga berasal dari hadis-hadis nabi Muhammad SAW, kedudukan hadis sebagai sumber hukum yang juga merupakan sumber segala ilmu pendidikan, termasuk pendidikan Akhlak adalah diri Rasulullah SAW sendiri, sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Qs. Al-Ahzab: 33/21)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b) Hadis

Kata hadis secara etimologi berasal dari bahasa arab, yang berasal dari akar kata حَدَّثَ يَحْدُثُ حَدَاثَةً وَ حَدَاثَةٌ (*hadasa, yahdusu, hudusan, wa hadasatan*) yang mempunyai makna baru, lunak, kabar, dan perkataan.<sup>89</sup>

Sedangkan hadis secara terminologi, telah banyak disefenisikan oleh para ulama hadis, diantaranya adalah pendapat Mahmud ath-Thahan yang mendefenisikan hadis dengan sesuatu yang datang dari Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, atau persetujuan dan pengakuan.<sup>90</sup>

Salah satu hadis yang menjadi dasar dalam pendidikan Akhlak adalah hadis yang datang dari Umar ra sebagai berikut:

حَدَّثَنِي أَبِي عُمَرُ ابْنُ حَطَّابٍ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدٌ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدٌ شَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَحْدَيْهِ وَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتُحِجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا" قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ "قَالَ أَنْ تُوْمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ حَبْرِهِ وَشَرِّهِ" قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ قَالَ "أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ" قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ "مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ" قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا قَالَ "أَنْ تَلِدَ الْأُمَمَةُ رَيْتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ

<sup>89</sup> Abdul Majid Khong, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 2

<sup>90</sup> Ibid

الْعُرَّةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ" قَالَ ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِسْتُ مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ لِي "يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلُ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ

Artinya: Umar Ibnu Khattab berkata pada suatu hari kami berada di sisi Rasulullah SAW, tiba-tiba muncul dihadapan kami seorang laki-laki yang berpakaian sangat putih dan warna rambutnyapun sangat hitam, tapi tidak nampak sama sekali bekas perjalanan jauh, tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalinya, dia duduk di hadapan Nabi SAW dan menyandarkan kedua lututnya kepada kedua lutut Nabi SAW, dia juga meletakkan kedua telapak tangannya ke atas kedua pahanya sendiri, kemudian dia berkata "wahai Muhammad, beritahukan kepadaku tentang Islam, Rasulullah SAW menjawab "Islam adalah engkau bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah SWT, dan engkau juga bersaksi bahwa Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT, serta engkau mendirikan sholat, membayar zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji jika engkau mampu melakukan perjalanan." Laki-laki itu berkata "kamu benar" kemudian Umar berkata "tentu saja kami heran dia yang bertanya dan dia pula yang membenarkan", laki-laki itu kembali bertanya "beritahukan kepada kami tentang iman", kemudian Rasulullah SAW berkata "hendaklah kamu beriman kepada Allah SWT, malaikatnya, kitab-kitabnya, dan Rasul-Rasulnya, beriman kepada hari ahir serta beriman kepada takdir baik dan takdir buruknya". Kemudian laki-laki itu berkata "kamu benar", laki-laki itu bertanya lagi "beritahukan kepadaku tentang ihsan, Rasulullah SAW menjawab "sembahlah Allah SWT, seolah olah engkau melihatnya, dan jika engkau tidak bisa melihatnya, maka sesungguhnya Allah SWT melihatmu", lalu laki-laki itu bertanya "beritahukan kepadaku tentang kiamat, kemudian Rasulullah SAW menjawab "tidaklah orang yang ditanya lebih mengetahui dibandingkan orang yang bertanya" kemudian laki-laki itu berkata "kalau begitu beritahukan kepadaku tanda-tandanya saja" kemudian Rasulullah berkata "bila ada budak perempuan melahirkan tuannya, kalau kamu menyaksikan banyak orang-orang yang tidak beralas kaki dan tidak berbusana dari kalangan orang-orang yang melarat, penggembala domba saling berlomba-lomba mendirikan bangunan pencakar langit" Umar berkata "kemudian laki-laki itu pergi", setelah beberapa hari kemudian, akhirnya Rasulullah SAW berkata kepadaku "wahai Umar, tahukah engkau siapa laki-laki yang bertanya kepada ku beberapa hari yang lalu?" Umar menjawab "hanya Allah dan Rasulnyalah yang paling tau" Rasulullah SAW berkata "sesungguhnya dia adalah malaikat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*jibril, dia datang kepada kalian untuk mengajarkan tentang agama kalian.* (HR. Muslim).<sup>91</sup>

Makna ihsan pada hadis tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia harus selalu ingat segala perilaku baik yang tersembunyi maupun yang nampak (*sir wa al'alaniyyah*) selalu dalam “penglihatan” Allah SWT, atas dasar kepercayaan ini maka setiap manusia mempunyai potensi besar untuk ditanamkan karakter-karakter baik melalui proses pendidikan Akhlak, sehingga akan memunculkan perilaku baik dalam kesehariannya. Atas dasar ini, melalui pendidikan Akhlak, maka manusia akan ikhlas karena Allah SWT dalam setiap perilakunya, selain itu manusia juga menyadari dengan sungguh sungguh bahwa berperilaku baik bukan hanya ketika disaksikan oleh manusia lainnya.

c. Ruang lingkup dan Materi Pendidikan akhlak

Secara garis besar, ruang lingkup pendidikan akhlak sangat luas seluas ajaran Islam itu sendiri, karena esensi dari akhlak adalah ketentuan kebaikan dan keburukan dari perilaku manusia. Padahal, perbuatan manusia sangat dinamis. Dengan demikian, seluruh ajaran Islam pun pada dasarnya bermuatan akhlak. Penegasan seperti itu dapat ditarik dari pemahaman tentang hadits Nabi SAW., bahwa pilar Islam adalah Iman, Islam dan Ihsan. Dengan kata lain, sasaran

<sup>91</sup> Muhammad Nur Siregar, “Implementasi Metode Syarh Hadis Pada Hadis-Hadis tentang Islam, Iman Dan Ihsan,” Shahih: Jurnal Kewahyuan Islam 3, no. 2 (2020): h. 37-39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan akhlak atau muara akhlak adalah ruang lingkup pelaksanaan akhlak, yaitu tujuan dimanifestasikannya perbuatan akhlak.

Ahmad Azhar Basyir menyebutkan bahwa cakupan akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk individu makhluk sosial, khalifah dimuka bumi serta sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Yakni meliputi: Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap keluarga, Akhlak terhadap masyarakat, dan Akhlak terhadap makhluk lain.<sup>92</sup>

Secara kategoris, ruang lingkup atau muara pelaksanaan perbuatan akhlak itu ada 4 (empat): (a) akhlak terhadap Allah SWT., (b) akhlak terhadap sesama manusia, (c) akhlak terhadap diri sendiri dan (d) akhlak terhadap lingkungan (alam binatang, tumbuhan dan benda-benda yang lain). Menurut Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa dalam garis besarnya akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlak terhadap Allah/Khaliq (pencipta) dan kedua adalah akhlak terhadap makhluknya (semua ciptaan Allah). Dan ruang lingkup pendidikan akhlak meliputi: (a) akhlak terhadap Allah SWT., (b) akhlak terhadap sesama manusia, (c) akhlak terhadap lingkungan.<sup>93</sup>

Dengan demikian Ruang lingkup akhlak itu dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena

<sup>92</sup> Imam Mujiono, *Ibadah dan ahlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 2002), h. 92

<sup>93</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 352-359

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara methaphisik dengan Allah SWT. sebagai pencipta alam semesta yang dengan nyata mengharuskan penyesuaian materi pendidikan akhlak sesuai dengan ruang lingkupnya, yakni materi tentang tauhid (Ketuhanan), Fiqih (Ibadah) dan Muamalah (hubungan antar sesama).

#### 6. Metodologi Pendidikan Akhlak

Sejatinya konsep pendidikan akhlak menjadi dasar pertimbangan, tujuan utama, dan jiwa dari setiap gagasan dari setiap pemikiran yang dikemukakan. Dalam menentukan konsep pendidikan akhlak haruslah sejalan dengan prinsip-prinsip Islam agar tidak memunculkan satu kesalahan dengan hal yang dicapai yaitu menghasilkan manusia sempurna akhlaknya (*Insan Kamil*).

Akhlak sebagai hal yang sangat urgen dalam mengarungi kehidupan, perlu ditanamkan dalam diri manusia. Oleh karena itu diperlukan metode yang tepat dalam penyampaiannya. Ada beberapa cara yang bisa digunakan dalam pembentukan dan pembinaan akhlak, yaitu:<sup>94</sup>

<sup>94</sup> A. Amin, *Etika (Ilmu Ahlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 63-67

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Berkawan dengan orang-orang baik, Manusia memiliki sifat suka mencontoh atau meniru. Dengan memilih kawan yang baik, merekapun akan mencontoh akhlak orang yang terpilih tersebut.
- b) Membaca dan menyelidiki perjalanan para pahlawan dan yang berpikiran luar biasa. Dengan cara ini banyak orang yang terdorong mengerjakan perbuatan yang besar setelah membaca hikayat atau kejadian yang diceritakan
- c) Memberi dorongan untuk melakukan perbuatan yang baik, sehingga orang mewajibkan dirinya untuk melakukan perbuatan yang baik pada umum, yang selalu diperhatikan olehnya dan dijadikan tujuan yang harus dikejanya hingga berhasil
- d) Membiasakan jiwa agar taat dan memelihara kekuatan penolak sehingga diterima ajakan baik dan ditolak ajakan buruk

Quraish Sihab menjelaskan, bahwa untuk menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya termasuk akhlak, maka al-Qur'an menggunakan metode sebagai berikut.<sup>95</sup>

- a) Mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan salah satu materi. Sebagai misal cara al-Qur'an mendidik Nabi Muhammad Saw agar memiliki akhlak yang mulia adalah dengan menceritakan sifat-sifat Nabi terdahulu.

<sup>95</sup> M. Q. Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 197-198

- b) Nasihat dan panutan. al-Qur'an menggunakan kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide-ide yang dikehendaknya. Namun nasehat yang dikemukakan tidak akan banyak manfaatnya jika tidak dibarengi dengan contoh teladan
- c) Pembiasaan, Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan kebiasaan, seseorang mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak

Sementara itu, al-Ghazali mengatakan bahwa dalam pembentukan dan pembinaan akhlak jangan hanya menggunakan metode yang satu (sama) tetapi tergantung situasi dan kondisi yang melingkupinya. Hal ini mengindikasikan bahwa ada banyak cara dalam menanamkan akhlak, namun dari metode-metode tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman akhlak diperlukan metode yang mampu memberikan sentuhan pada jiwa.<sup>96</sup>

Berbicara mengenai konsep yang merupakan ide dasar dari suatu gagasan yang akan dibahas. Maka penulis akan menjelaskan mengenai konsep menurut konsep Imam al-Ghazali. Al-Ghazali juga mengatakan bahwa akhlak dapat dirubah melalui pendidikan, terdapat empat metode dalam perubahan pembentukan akhlak pada diri seorang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>96</sup> Sulaiman, Nilai-nilai karakter Islam: Berhulu pada ahlak, berhilir pada rahmat, Bandung: Penerbit Marja, 2013), h. 55

selain metode-metode *takhalli*, *tahalli*, *tajalli* yaitu melalui sebagai berikut.<sup>97</sup>

- a) Metode Keteladanan, Metode keteladanan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial dalam diri seseorang. Sebab metode ini setiap seseorang yang menggunakan metode ini maka ia akan meniru setiap hal yang baik dalam pandangan
- b) Motode *Tajribah*, *at-Tajribah* adalah metode pengalaman dengan memperkenalkan kekurangan-kekurangan yang dimiliki anak didik secara langsung tanpa melalui teori terlebih dahulu. Cara ini dapat ditempuh dengan cara berteman atau dekat dengan orang yang berbudi pekerti yang baik, dengan pengenalan langsung budi pekerti teman dekatnya maka anak akan mengenali kekurangan yang ia miliki sehingga ia akan mudah memperbaikinya, Mangambil pelajaran langsung dari musuhnya karena musuh selalu mencari kekurangan lawannya, dengan demikian, kekurangan dapat diketahui dan selanjutnya berusaha untuk memperbaikinya, dan belajar langsung dari masyarakat umum. Dari masyarakat ia dapat melihat perbuatan yang bermacam-macam sehingga ia bisa melihat kebaikan melihat kebaikan untuk diterapkan dalam dirinya dan keburukan untuk dihindari.
- c) Metode *Riyadhah*, Merupakan latihan kejiwaan melalui upaya membiasakan diri agar tidak melakukan perihal yang mengotori

<sup>97</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Terjemahan Sheikh Jamaluddin Al-Qasimi), Jakarta, PT Darul Falah, 2016), h. 305

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jiwanya. Suatu pembiasaan biasanya dilakukan terus menerus secara rutin sehingga seseorang benar-benar terlatih, khususnya dalam manahan diri agar jang dari berbuat maksiat atau dosa.<sup>98</sup> Sebagian orang lebih cenderung merasa berat untuk bersungguh-sungguh, berlatih, dan menyibukkan diri untuk membersihkan jiwa dan membentuk akhlak. Sehingga jiwanya tidak mentolerir bahwa semua itu adalah keterbatasan, kekurangan, dan kotor batinnya, sehingga dia mengklaim akhlak tidak terbayangkan kemungkinan terjadi perubahan padanya dan bahwa tabiat itu tidak akan berubah.<sup>99</sup>

- d) Metode *Mujahadah*, Mujahadah merupakan usaha keras dan sungguh-sungguh. Bermujahadah adalah memimpin diri sendiri melawan dorongan diri yang rendah.<sup>100</sup>

Imam al-Ghazali juga mengemukakan bahwa, akhlak yang sesuai dengan agama tidak akan tertanam didalam jiwa selama tidak membiasakan semua kebiasaan yang baik dan selama tidak meninggalkan semua perbuatan yang buruk. Apabila selama tidak merutinkan melakukan semua itu sebagai rutinitas seorang orang yang sangat rindu kepada amal-amal yang baik dan merasa senang dengan melakukannya, serta benci dan merasa sakit dengan perbuatan-perbuatan yang buruk.<sup>101</sup>

<sup>98</sup> Ahmad Bangun Sanution, Rayani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 112

<sup>99</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin (Terjemahan Sheikh Jamaluddin Al-Qasimi)*, (Jakarta: Darul Falah, 2016), h. 305

<sup>100</sup> Imam Al-Ghazali, "Ihya Ulumuddin Jilid III (Menghidupkan Il-Mu-Ilmu Agama), (Bandung: Marja, 2011), h. 369.

<sup>101</sup> Ibid, h. 400

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 7. Faktor-faktor pendukung keberhasilan pendidikan akhlak

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki model yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, pada dasarnya merupakan adanya pengaruh dari dalam manusia dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya. Untuk itu ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi dan memotivasi seseorang dalam berperilaku atau berakhlak. Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dalam pendidikan akhlak, yakni:<sup>102</sup>

- 1) *Insting*, adalah seperangkat *tabi'at* yang dibawa manusia sejak lahir. insting adalah sifat yang menyampaikan tujuan akhir. Insting merupakan kemampuan yang melekat sejak lahir dan dibimbing oleh naluriannya. Dalam insting terdapat tiga unsur kekuatan yang bersifat psikis, yaitu mengenal (*kognisi*), kehendak (*konasi*), perasaan (*emosi*). Unsur-unsur tersebut juga ada pada binatang. Insting berarti juga naluri, merupakan dorongan nafsu yang timbul dalam batin untuk melakukan suatu kecenderungan khusus dari jiwa yang dibawa sejak ia dilahirkan.<sup>103</sup>
- 2) Adat/Kebiasaan, Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.<sup>104</sup> sebuah adat istiadat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari selalu melahirkan dampak positif dan dampak negatif, tetapi nilai-nilai

<sup>102</sup> Istaghfaratul ruhmaniyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h.

<sup>103</sup> Zaharuddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Pendidikan Ahlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 93

<sup>104</sup> Ibid, h. 95

adat tersebut tetap berfungsi sebagai pedoman manusia untuk hidup di suatu masyarakat dimana ia tinggal. Semua perbuatan baik dan buruk itu menjadi kebiasaan karena adanya kecenderungan hati terhadapnya dan menerima kecenderungan tersebut dengan disertai perbuatan berulang-ulang secukupnya.

- 3) Pola dasar bawaan, Dahulu orang berpendapat bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan yang sama, baik jiwa maupun bakatnya. Kemudian faktor pendidikan yang dapat merubah pemahaman dan pandangan mereka menjadi berlainan satu dengan lainnya. Di dalam ilmu pendidikan, dia mengenal perbedaan pendapat diantara aliran nativisme.<sup>105</sup> Aliran ini berpendapat bahwa seseorang itu ditentukan oleh bakat yang dibawanya sejak lahir, pendidikan tidak bisa mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang. edang menurut aliran empirisme seperti yang dikatakan *John Lock* dalam teori tabula rasa bahwa perkembangan jiwa anak tersebut mutlak ditentukan oleh pendidikan atau faktor lingkungan. Teori konvergensi berpendapat bahwa faktor dasar dan ajar bersama-sama membina perkembangan jiwa manusia. Pola dasar manusia mewarisi beberapa sifat tertentu dari kedua orang tuanya, bisa mewarisi sifat-sifat jasmaniah, juga mewarisi sifat-sifat rohaniahnya. Namun, pengetahuan belum menemukan persentase pasti mengenai ukuran warisan sifat-sifat tersebut. Walaupun

<sup>105</sup> Istaghfaratul Ruhmaniyah, *Pendidikan Etika*, h. 99

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang tersebut mewarisi sifat-sifat dari orang tuanya, tetapi ia juga menjaga kepribadiannya dengan beberapa sifat tertentu, yang tidak dicampuri oleh orang tuanya, sifat yang dapat membedakannya dengan lainnya dalam bentuk warna, perasaan, akal, dan akhlakunya. Dalam ajaran Islam, konsep hereditas (keturunan), dijelaskan diantaranya dalam surah Ar-Rum: 30. Yang difahami bahwa asal kejadian manusia yang dilahirkan dalam keadaan muslim. Dalam konsep akhlak Islam fitrah diartikan sebagai kemampuan dasar yang dimiliki manusia, untuk berkembang dalam pola dasar keIslaman. Selain itu pembawaan keturunan yang berasal dari orang tua mereka, sebagian besar menampakkan diri dalam sifat-sifat jasmaniah (fisik) dan sebagian lagi dalam pembawaan rohani (psikis). Sifat-sifat yang ada pada individu itu merupakan keturunan, tetapi pengaruh lingkungan pun penting bagi pelenturan sifat-sifat keturunan yang kurang baik.<sup>106</sup>

- 4) Lingkungan, salah satu aspek yang juga memberikan sumbangan terhadap terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana ia berada. Lingkungan adalah ruang lingkup yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara bumi, langit dan matahari. Lingkungan manusia, yaitu segala sesuatu yang mengelilinginya

<sup>106</sup> M. Yatimi Abdullah, *Study Ahlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 221

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti gunung, lautan, udara, sungai, negeri, perkampungan, dan masyarakat sekitarnya.<sup>107</sup>

## 8. Pendidikan Akhlak di Indonesia

### a. Perkembangan Pendidikan Akhlak di Indonesia

Pendidikan Akhlak di Indonesia sebenarnya sudah dikenal sejak dari masa orde lama, istilah yang digunakan adalah pendidikan karakter, pada masa orde lama itu, pendidikan karakter diimplementasikan pada mata pelajaran budi pekerti yang dirumuskan dalam kurikulum SD tahun 1947. Kemudian pendidikan budi pekerti digabungkan dalam pendidikan agama pada kurikulum 1964 dengan nama mata pelajaran agama/budi pekerti. Kemudian pada masa orde baru, pendidikan karakter dirumuskan lebih sistematis yakni dengan mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti program Penataran Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila (P4). Dan juga menjadi mata pelajaran khusus yakni mata pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP).<sup>108</sup>

Setelah masa orde baru, pendidikan karakter terus mengalami perkembangan, hal ini dapat dilihat dari kebijakan dan grand desain pendidikan karakter pasca orde baru, yakni Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 17 tahun 2007 tentang (Rencana Pembangunan

<sup>107</sup> Istaghfaratul Ruhmaniyah, *Pendidikan Etika*, h. 101

<sup>108</sup> Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, and Muhammad Akbal, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 36.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, Undang-undang Republik Indonesia Nomor.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Intruksi Presiden RI Nomor. 1 Tahun 2010 Tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional tahun 2010. Arahan presiden RI dalam sidang kabinet terbatas bidang kesra tanggal 18 maret 2010. Arahan presiden RI pada rapat kerja nasional di Tampak,Siring, Bali pada tanggal 19-20 April 2010 dan arahan Presiden RI pada puncak peringatan hari pendidikan nasional di istana merdeka pada tanggal 11 mei 2010.<sup>109</sup>

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 17 tahun 2007 tentang (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yakni mewujudkan masyarakat berAkhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah pancasila.

Pada Undang-undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,tepatnya pada Bab 2 Pasal 3, tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

<sup>109</sup> Ibid., h. 39.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dari tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan intelektual bukanlah hal pertama yang hendak dicapai dari pendidikan bangsa ini, namun justru akhlak mulia lah yang harus diraih terlebih dahulu.<sup>110</sup>

Pada tahun 2010, dideklarasikan oleh Presiden RI yakni Bapak Susilo Bambang Yudhoyono, melalui Intruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 2010 Tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional tahun 2010 dengan harapan kualitas karakter masyarakat Indonesia terus meningkat sehingga tercapai program prioritas utama pembangunan nasional.

Program Penguatan Pendidikan Karakter (P3K) diatur melalui Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, sedangkan dalam implementasinya dijelaskan pada Pasa 6 bahwa penyelenggaraan P3K melalui optimalisasi kemitraan tripartit pendidikan dan dilaksanakan dengan pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter yang efektif dianggap sebagai solusi alternatif dalam menghadapi permasalahan pendidikan karakter di negeri ini sehingga tujuan pendidikan karakter yang diharapkan yakni demi tercipta generasi muda yang berkualitas

<sup>110</sup> Sutrimo Purnomo, "Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita," *Jurnal Kependidikan II*, no. 2 (2014): h. 69.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik secara moral maupun intelektual serta bisa menjadi bangsa yang bermartabat dapat tercapai.<sup>111</sup>

Kemudian pada tahun 2016, pada masa pemerintahan selanjutnya, yakni Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla, pendidikan karakter dirumuskan dalam program Nawacita, dalam Nawacita disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter atau lebih dikenal dengan istilah revolusi Akhlak bangsa. Kementerian pendidikan dan kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK). Melalui program PPK ini, pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapat porsi yang lebih besar yakni 70% dari pendidikan yang hanya mengajarkan pengetahuan. Sedangkan pada tingkat menengah pertama pendidikan karakter mempunyai porsi 60%. Pendidikan karakter dijadikan pondasi dan ruh utama pendidikan di Indonesia. Sehingga penguatan program karakter diintegrasikan dalam kurikulum yang sedang berjalan, yakni kurikulum KTSP tahun 2013 yang masih berjalan sampai pada saat ini.<sup>112</sup>

Namun tak dapat dipungkiri bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih menganut sistem dikotomi dan dualisme, yakni pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, ilmu dunia dan ilmu

<sup>111</sup> Ahmadi, Haris, and Akbal, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," h. 67.

<sup>112</sup> Mohammad Ariandy, "Kebijakan Kurikulum Dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia," Sukma: Jurnal Pendidikan 3, no. 2 (2019): h. 140.

ahirat, sekolah agama dan sekolah umum, bahkan pemisahan antara pengelolaan pendidikan agam dan pendidikan umum. Pengelolaan pendidikan agama dikelola oleh kementerian agama, sedangkan pengelolaan pendidikan umum berada dalam kewenangan kementerian pendidikan. Kedua lembaga kementerian tersebut mempunyai kewenangan yang berbeda dalam hal penetapan kurikulum, kementerian pendidikan menggunakan kurikulum umum sedangkan kementerian agama menggunakan kurikulum agama dan keagamaan, karena inilah kemudian dalam tataran konsep dan paradigma pendidikan nasional di Indonesia menganut sistem dikotomi dan dualisme ilmu.

#### b. Konsep Pendidikan Akhlak di Indonesia

Menurut Citra dan Suwito pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*).<sup>113</sup>

Pendidikan karakter juga dapat dikatakan sebagai pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya akan terlihat pada tindakan nyata atau perilaku seseorang yaitu berupa perilaku yang terpuji. *Russels Williams*

<sup>113</sup> Agus Ali et al., "Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia," *Hawari Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 2, no. 1 (2021): h. 39.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggambarkan karakter ibarat otot, dimana otot-otot karakter akan menjadi lembek apabila tidak dilatih secara terus menerus dan begitu sebaliknya otot-otot karakter akan menjadi kuat apabila sering dilatih. Seperti seorang binaragawan yang terus melatih otot-ototnya hingga terbentuk. Karakter juga akan terbentuk melalui praktik latihan hingga akhirnya menjadi sebuah kebiasaan.<sup>114</sup>

Menurut Suyanto, karakter adalah cara berfikir dan bekerjasama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang siap membuat keputusan dan siap juga mempertanggung jawabkan setiap akibat yang muncul dari keputusan yang telah dibuat.<sup>115</sup>

Menurut Samsuri, Ia menyatakan bahwa istilah "karakter" setidaknya mengandung dua hal: nilai (*values*) dan kepribadian. Sebuah karakter adalah cerminan dari nilai apa melekat pada suatu entitas. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian penuh seseorang: mentalitas, sikap, dan perilaku. Begitu juga dengan Safan Amri, mendefinisikan pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang termasuk komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai itu.<sup>116</sup>

<sup>114</sup> Ibid., h. 40.

<sup>115</sup> Ahmadi, Haris, and Akbal, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," h. 37.

<sup>116</sup> Ibid.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan Pendidikan karakter adalah dengan kemampuan menanamkan nilai karakter pada siswa sebagai dasar terbentuknya generasi berkualitas mampu hidup mandiri di kehidupan sehari-hari. Sehingga nanti bisa jadi manusia Kamil yang memiliki prinsip kebenaran yang bisa dicatat. Karena itu, inti dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu pendidikan nilai-nilai luhur bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam konteks mengembangkan kepribadian generasi muda.

Dalam implementasinya, penguatan pendidikan karakter di Indonesia menggunakan model integrasi, yakni dengan cara menyatukan nilai-nilai karakter yang akan dibentuk kedalam setiap mata pelajaran, artinya guru merancang nilai-nilai karakter yang akan dibentuk ke dalam rencana pembelajaran dengan tujuan untuk menanamkan karakter yang diinginkan pada setiap pelaksanaan proses pembelajaran, dan setiap mata pelajaran memiliki nilai karakter yang berbeda-beda yang akan ditanamkan pada kepribadian siswa.

## c. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter

Kementerian pendidikan nasional dalam bukunya yang ditulis oleh Suyadi, telah merumuskan 18 nilai-nilai karakter yang harus

ditanamkan dalam pribadi peserta didik melalui proses pembelajaran dalam rangka membangun karakter bangsa yakni:<sup>117</sup>

- a). *Religiøs*, Sikap dan perilaku yang taat menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah keagamaan orang lain, dan hidup selaras dengan pemeluk agama lain
- b). Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan kepribadiannya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c). Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- d). Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada segala peraturan dan ketentuan
- e). Kerja keras, tindakan yang menunjukkan perilaku semangat pantang menyerah
- f). Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang sudah dimiliki
- g). Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menjalankan tugas dan kewajiban
- h). Demokratis, cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

<sup>117</sup> Ariandy, "Kebijakan Kurikulum Dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia," h. 37.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i). Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dilihat, didengar dan dipelajarinya
- j). Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan dan mendahulukan kepingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
- k). Cinta tanah air, cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- l). Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m). Bersahabat dan komunikatif, sikap dan tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain
- n). Cinta damai adalah sikap yang menciptakan dan menyebabkan orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya.
- o). Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang membawa manfaat
- p). Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengupayakan kerusakan alam yang sudah terjadi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- q). Peduli sosial, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk peduli kepada orang lain serta memberikan bantuan pada yang membutuhkan
- r). Tanggungjawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus ia lakukan terhadap diri sendiri masyarakat, lingkungan, alam sosial dan budaya, negara, serta terhadap Tuhan yang maha esa.

## 9. Era Industri 4.0

### a. Arti era industri 4.0

*Era industri* terdiri dari dua kata, yakni *era* dan *industri*, *era* dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti kurun waktu dalam sejarah, jumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah, masa.<sup>118</sup> Sedangkan *industri* adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalnya mesin.<sup>119</sup> Bila digabungkan kedua kata tersebut maka menjadi masa dimana proses mengolah barang berlangsung dengan cepat karena didukung peralatan mesin yang canggih sehingga mendukung terjadinya banyaknya barang yang diproduksi dengan mutu dan kualitas yang baik. Sedangkan 4.0 merupakan tahapan keempat dari terjadinya revolusi industri dari masa ke masa.

<sup>118</sup> <https://kbbi.web.id/era>, diakses pada tanggal 15 desember 2022, pukul 22.05 wib

<sup>119</sup> <https://kbbi.web.id/industri>, diakses pada tanggal 15 desember 2022 pukul 22.27 wib

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Revolusi industri 4.0 merupakan konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh Profesor *Klaus Schwab*. Beliau adalah seorang ekonom ternama dari Jerman sekaligus pendiri *World Economic Forum* (WEF) yang melalui bukunya, *The Fourth Industrial Revolution*, menyatakan bahwa revolusi industri 4.0 dapat mengubah cara kita hidup, bekerja dan berhubungan dengan kita satu dan yang lainnya.<sup>120</sup>

Istilah "Revolusi Industri" diperkenalkan oleh *Friedrich Engels* dan *Louis-Auguste Blanqui* di pertengahan abad ke-19. Revolusi industri ini pun sedang berjalan dari masa ke masa. Dekade terakhir ini sudah dapat disebut memasuki fase keempat 4.0. Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya. Fase pertama (1.0) bertempuh pada penemuan mesin yang menitikberatkan (*stressing*) pada mekanisasi produksi. Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi massal yang terintegrasi dengan *quality control* dan standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur.<sup>121</sup>

Dengan lahirnya berbagai teknologi digital yang memiliki dampak besar terhadap berlangsungnya kehidupan di seluruh dunia,

<sup>120</sup> Doringin, Tarigan, and Prihanto, "Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0," h. 31.

<sup>121</sup> Hendra Suwardana, "Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental", Jati Unik, Vol.1, No.2, (2017), h. 107

terjadi lompatan besar di era revolusi industri dalam sector industri, teknologi informasi, dan komunikasi sangat dimanfaatkan secara penuh. Indonesia harus mampu bersaing dan perlu mengadopsi industri 4.0 ini untuk mencitakan strategi-strategi yang tepat sasaran di berbagai sektor. Dalam menghadapi datangnya era revolusi yang keempat ini, sector industri nasional perlu adanya pembenahan, utamanya pada perspektif dalam keterampilan teknologi karena menjadi batas penilaian untuk daya saing di era revolusi industri saat ini.<sup>122</sup>

Fenomena revolusi industri bukanlah hal yang baru terjadi melainkan kali keempat, sehingga penyesuaian adalah hal yang wajib dilakukan agar tidak terlindas oleh teknologi yang terus-menerus mengalami perkembangan. Revolusi industri 4.0 berciri kreativitas, leadership (kepemimpinan) dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan modern, mengikuti perkembangan teknologi yang cepat dan mampu bersaing. Kehadiran revolusi industri 4.0 ini juga memberikan upaya menjadikan kehidupan manusia lebih sederhana, mempermudah akses pengetahuan, mempersingkat cara bekerja secara efektif dan efisien. Transformasi digital dalam pemanfaatan teknologi digital menjadi identitas revolusi industri 4.0. Teknologi informasi menjadi dasar dalam kehidupan manusia, semuanya dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital yang pemakaian tanpa

<sup>122</sup> Hilya Banati Hajriyah, "Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0," *MOMENTUM : Jurnal Sosial dan Keagamaan* 9, no. 1 (2020): h. 53.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

batas dengan segala konsekuensinya. Hal ini juga dapat mengubah perspektif pemikiran seseorang dalam menjalani kehidupan di era modern dan dunia serba canggih ini.<sup>123</sup>

#### b. Revolusi Industri Dalam Tinjauan Histori

Revolusi industri telah terjadi sekitar empat kali tahapan yaitu dari industri 1.0, 2.0, 3.0, sampai sekarang industri 4.0. Revolusi sendiri yaitu suatu perubahan corak budaya dan sosial yang ada di lingkungan masyarakat, juga kebiasaan yang sering dilakukan berhubungan dengan dasar kehidupan masyarakat yang singkat. Sedangkan untuk industri yaitu suatu kegiatan yang bersangkutan dengan pengolahan bahan mentah menjadi barang yang berharga atau berkualitas.<sup>124</sup>

Dalam presentasinya, salah satu dosen Institut Teknologi Bandung (ITB), *Richard Mengko*, yang mengutip dari A.T. Kearney, mengungkap sejarah revolusi industri sampai akhirnya menyentuh generasi ke-4 ini. Berikut ini empat tahap evolusi industri dari dahulu hingga kini, yakni:<sup>125</sup>

<sup>123</sup> Muzayyanah Yuliasih Suharyat, Yayat, Agustina, "Yayat Suharyat-Agustina Muzayyanah Yuliasih Attadib Journal Of Elementary Education, Vol. 3 (2), Desember 2018," *Attadib Journal Of Elementary Education* 3, no. 2 (2018), h. 36

<sup>124</sup> N. J. Harahap, "Mahasiswa Dan Revolusi Industri 4.0," *Ecobisma J. Ekon. Bisnis Dan Manaj.*, Vol. 6, No. 1 (2019), h. 78

<sup>125</sup> Adun Priyanto, "Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): h. 72.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## a. Revolusi Industri 1.0

Revolusi industri yang pertama terjadi pada akhir abad ke-18. Hal ini ditandai dengan ditemukannya alat tenun mekanis pertama pada tahun 1784. Kala itu, industri diperkenalkan dengan fasilitas produksi mekanis yang menggunakan tenaga air dan uap. Peralatan kerja yang awalnya bergantung pada tenaga manusia dan hewan akhirnya digantikan dengan mesin tersebut. Akibatnya, meski jumlah produksi meningkat, banyak orang yang menganggur.

## b. Revolusi Industri 2.0

Revolusi industri 2.0 terjadi di awal abad ke-20. Kala itu ada pengenalan produksi massal berdasarkan pembagian kerja. Produksi massal ini dimungkinkan dengan adanya listrik dan jalur perakitan. Lini produksi pertama melibatkan rumah potong hewan di Cincinnati, Amerika Serikat, pada 1870.

## c. Revolusi Industri 3.0

Awal tahun 1970 ditengarai sebagai perdana kemunculan revolusi industri 3.0 yang dimulai dengan penggunaan elektronik dan teknologi informasi guna otomatisasi produksi. Debut revolusi industri generasi ketiga ditandai dengan kemunculan pengontrol logika terprogram pertama (PLC), yakni modem 084-969. Sistem otomatisasi berbasis komputer ini membuat mesin industri tidak lagi dikendalikan manusia. Biaya produksi dapat ditekan oleh karena penerapan hal ini.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Revolusi Industri 4.0

Awal 2018 hingga sekarang, zaman revolusi industri 4.0. adalah industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi *cyber*. Ini merupakan tren otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur. Pada era ini, industri mulai menyentuh dunia virtual, berbentuk konektivitas manusia, mesin dan data, semua sudah ada di mana-mana. Istilah ini dikenal dengan nama *Internet of Things (IoT)*.

#### B. Penelitian yang relevan

Fokus utama dalam penelitian ini adalah konsep pendidikan Akhlak perspektif syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maaraqil Ubudiyah*. Untuk mendapatkan pijakan yang signifikan dalam pembahasan penelitian ini, penulis akan mengungkapkan dan menelusuri beberapa penelitian yang ada dan yang dianggap erat kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Berkaitan dengan penelitian ini, telah dijumpai karya-karya ilmiah yang diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Nuhi berjudul *Concept Of Quality Education Akhlakul karimah Based Syekh Nawawi's Perspective*, yang dimuat dalam jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 1 (2020), ISSN 1411-8173 | E-ISSN 2528-5092, hasil penelitian ini adalah yang termasuk kedalam ranah pemikiran pendidikan keluarga menurut syekh Nawawi Al Bantani diantaranya tujuan pendidikan keluarga yakni mengajarkan akhlak

yang baik, pendidikan terhadap anak sangat penting karena orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga akan menentukan karakter, sikap dan perilaku anaknya di masa mendatang, dan pendidikan istri dalam keluarga memberikan pengajaran tentang syariah Islam dan didiklah mereka tata karma yakni mengajarkan akhlak yang baik dan bagi Syekh Nawawi orang yang paling berat siksaannya pada hari kiamat itu sebab menelantarkan pendidikan keluarganya

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yusutria, Lidea francisca, Yuherman, Rina Febriana dengan judul *Concept of Moral Education from the Perspective of Sheikh Muhammad Nawawi al-Bantani*, yang dimuat dalam jurnal JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION, Vol. 8, No. 1 Mei 2023 P-ISSN 2503-5363; E-ISSN 2528-0465, hasil penelitian menjelaskan bahwa ada 6 konsep pendidikan akhlak, yaitu: tentang hubungan dengan Tuhan; hubungan dengan guru; hubungan antara murid dan guru; hubungan dengan orang tua; hubungan dengan orang awam; serta hubungan dalam persahabatan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh M.Azizullah Ilyas dengan judul *Ajaran Syekh Nawawi al-Bantani Tentang Pendidikan Akhlak Anak*, yang dimuat dalam AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 2, 2018, p.ISSN2580-362X;e.ISSN2580-3611, hasil penelitan menjelaskan bahwa Ajaran-ajaran Syekh Nawawi al-Bantani mengarah kepada pembentukan kompetensi akhlak yang bukan berhenti pada akhlak pada tataran kognisi dan emosi saja, melainkan memadukannyadengan tindakan akhlak.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ajarannya memadukan antara ketaatan kepada Tuhan dan kebaktian kepada kedua orang tua sebagai dua hal yang tidak bisa dipisahkan namun dengan tetap menjadikan ketaatan kepada Tuhan sebagai pondasi utama

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ashif Fuadi dan Muhammad Aslambik dengan judul *Historisitas dan Nilai Religius Shalawat Lam yahtalim dalam kitab Maraqi al-'Ubudiyah karya Syekh Nawawi al-Bantani* yang dimuat dalam KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin, Volume 12, Nomor 1 (Februari 2022) P-ISSN: 2252-5890; E-ISSN: 2597-6664, Penelitian menghasilkan kesimpulan tentang dasar jejak historis penulisan syair yang kemudian menjadi bacaan shalawat Lam Yahtalim. Selain itu juga menjelaskan nilai religius dalam shalawat tersebut yang berisi tentang keistimewaan-keistimewaan (kekhususan) yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw. yang terkandung di dalam setiap bait demi bait. Selain itu juga menjelaskan tentang alasan dari mengapa para ulama menjadikan dan menganjurkan bacaan shalawat Lam Yahtalim tersebut sebagai bacaan untuk menghindarkan seorang Muslim dari bahaya kebakaran api, pencurian, dan bencana atau musibah yang lainnya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Alamsyah, Mujahid Rasyid, dan Ayi Sobarna dengan judul *Upaya Asatidz dalam Mencegah Ma'ashil Yadain melalui Pembelajaran Akhlaq Kajian Kitab Muroqil Ubudiyah*, yang dimuat dalam jurnal Bandung Conference Series, Islamic Education, Vol. 3 NO. 1 (2023), ISSN: 2828-2515, Hasil penelitian menunjukkan: 1)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pencurian yang terjadi di Pondok Pesantren disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor ekonomi, faktor keadaan yang mendesak dan faktor kecerobohan si pemilik barang sedangkan ghasab disebabkan oleh 3 faktor yaitu faktor individu: lemahnya kesadaran santri untuk tidak berbuat ghasab, tradisi bawaan dari lingkungan sebelumnya dan suka meremehkan barang yang di ghasab. Faktor lingkungan: tidak adanya sosok teladan, pola interaksi yang terlalu dekat yang disalahgunakan, serta faktor sistem pendidikan akhlak: kualitas pendidik yang kurang terjaga, kurang maksimalnya pembinaan akhlak yang dilakukan. 2). Upaya pelaksanaan pencegahan melalui kajian kitab muroqil ubudiyah di Pondok Pesantren, berjalan kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan santri yang sering datang terlambat dalam pengajian, tidak disiplin ketika mengaji dan kurangnya dukungan dari asatidz lain. 3). Solusi yang dapat ditawarkan sebagai upaya mengurangi pencurian dan ghasab di pondok pesantren yaitu mengubah persepsi tentang ghasab, memberi teladan untuk tidak melakukan pencurian dan ghasab, membuat peraturan tentang mencuri dan ghasab serta meningkatkan mutu pendidikan akhlak. Untuk saat ini upaya yang sudah dilakukan Pondok Pesantren untuk menanggulangi kasus pencurian dan budaya ghasab yaitu mengubah persepsi tentang mencuri dan ghasab, melakukan ta'zir, dan meningkatkan mutu pendidikan akhlak

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Atau sering disebut dengan penelitian pustaka, penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mengolah bahan penelitian.<sup>126</sup> Sedangkan menurut Mahmud dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan menjelaskan penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat lain.<sup>127</sup> Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian kepustakaan tidak hanya membaca dan mencatat data yang telah dikumpulkan. Tapi lebih dari itu, peneliti harus mampu mengolah data yang telah dikumpulkan secara bertahap dalam penelitian perpustakaan.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan karena setidaknya ada beberapa alasan yang mendasarinya. Yang *pertama* adalah bahwa sumber data tidak selalu tersedia dari lapangan. Terkadang sumber data hanya dapat diperoleh dari perpustakaan atau dokumen lain dalam bentuk tertulis, baik dari jurnal, buku dan literatur lainnya. *Kedua*, studi literatur diperlukan sebagai cara untuk memahami

<sup>126</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 3

<sup>127</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 31

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep-konsep yang terjadi ada tetapi belum dipahami, maka dengan studi literatur ini akan dipahami konsep konsep tersebut. Sehingga dalam mengatasi suatu masalah yang terjadi penulis dapat merumuskan suatu konsep untuk memecahkan suatu masalah yang muncul, dan Alasan *ketiga* adalah data perpustakaan tetap dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan masalah penelitian.<sup>128</sup> Namun, informasi atau data empiris yang telah dikumpulkan oleh orang lain, baik berupa buku, laporan ilmiah atau laporan penelitian permanen dapat digunakan oleh peneliti perpustakaan. Bahkan dalam kasus data lapangan tertentu masih kurang signifikan untuk dijawab pertanyaan penelitian yang akan dilakukan

#### B. Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena sumber data dan hasil penelitian kepustakaan ini berupa deskripsi atau kata-kata.

Moleong mengungkapkan sebelas karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: bersifat dasar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), menggunakan metode kualitatif, analisis data induktif, teori-teori dasar/pembumian (menuju arah perumusan teori berdasarkan data), data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka), lebih berkaitan dengan proses daripada hasil, ada batas yang ditentukan berdasarkan fokus, adanya kriteria khusus untuk validitas data, dan desain sifatnya sementara

<sup>128</sup> Zed, “Metode Penelitian Kepustakaan”, h. 3

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(desain penelitian terus berkembang sesuai dengan dengan kenyataan dilapangan), hasil penelitian dinegosiasikan dan disepakati bersama (hasil penelitian dinegosiasikan dan disepakati) antara peneliti dan sumber data.<sup>129</sup>

Dari uraian tersebut dapat dapat dipahami bahwa penulis menekankan pentingnya proses dalam penelitian ini dibandingkan dengan hasilnya. Secara umum pendekatan penelitian penelitian kualitatif dalam kepustakaan sama dengan penelitian kualitatif lainnya. Satu-satunya perbedaan adalah sumber data atau informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang mengandung makna.<sup>130</sup> Penulis dalam Penelitian ini akan menggali makna dari informasi atau data empiris diperoleh dari buku, laporan penelitian ilmiah atau bahkan resmi atau dari literatur lain.

### Tahapan-tahapan penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam penelitian kepustakaan ini adalah:

1. Mengumpulkan materi-materi penelitian. Karena dalam penelitian Ini adalah penelitian kepustakaan, jadi materi penelitian yang dikumpulkan berupa informasi empiris atau data yang bersumber dari buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi dan ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini.

<sup>129</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 8-13

<sup>130</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15

2. Membaca bahan kepustakaan. Aktivitas membaca untuk tujuan penelitian bukanlah kerja pasif. Pembaca bukan hanya dituntut mampu menyerap semua "pengetahuan" dalam bahan bacaan tetapi lebih kepada aktivitas 'memburu' yang memerlukan penglibatan pembaca yang aktif dan kritis untuk memperoleh hasil yang maksimum. Dalam membaca bahan kajian, pembaca haruslah menggali sedalam-dalamnya bahan bacaan yang mendorong ditemukannya ide-ide baru yang berkaitan dengan judul penelitian
3. Membuat catatan penelitian. Kegiatan untuk mencatat bahan penelitian bisa dibilang tahap yang paling penting dan mungkin juga merupakan puncak terberat dari seluruh rangkaian penelitian kepustakaan.<sup>131</sup> Karena pada akhirnya semua materi yang telah dibaca, harus ditarik suatu kesimpulan berupa laporan.
4. Memproses catatan penelitian. Semua materi yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisa untuk mendapatkan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) karena dalam penelitian ini peneliti meneliti konsep pendidikan Akhlak berbasis keilmuan seorang ulama kharismatik yang terkandung dalam kitab *Maraqi al-'Ubudiyah*.

---

<sup>131</sup> Ibid, h. 48

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber data

Pada penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah bacaan yang berasal dari berbagai literatur, termasuk buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi dan seterusnya. Untuk lebih jelasnya, sumber data di penelitian ini dibagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder dengan uraian sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber langsung dari data dasar yang dikumpulkan oleh peneliti dari objek penelitian.<sup>132</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kitab *Maraqi al-'Ubudiyah* karya Syekh Nawawi al-Bantani Cetakan Maktabah Mahkota, Surabaya, tanpa tahun.

Penulis memilih kitab ini karena beberapa alasan. *Pertama*, penulis ingin mengungkapkan konsep pendidikan Akhlak perpektis Syekh Nawawi di dalam kitab ini. *Kedua*, penulis ingin mencari implikasi pendidikan Akhlak perspektif Syekh Nawasi al-Bantani di era industri 4.0 terhadap peran degradasi moral dan Akhlak pada masyarakat indonesia. *Ketiga*, dalam dunia pendidikan Islam selama ini penulis menemukan bahwa pendidikan Akhlak hanya bersifat integrasi nilai dalam pelaksanaan pembelajaran melalui program penguatan karakter sehingga perlu diadakan penelitian tentang konsep pendidikan Akhlak perpektif ulama terdahulu. *Keempat*, penulis telah menghatamkan

<sup>132</sup> Mahmud, "Metode Penelitian Pendidikan", h. 152

pengajian kitab *Maraqī al-'Ubudiyah* tersebut berkali-kali baik saat memepelajarinya sebagai santri, maupun saat mengajarkannya sebagai seorang guru. *Kelima*, penulis sangat mengagumi seluruh karya-karya beliau Syekh Nawawi, baik dalam bidang fiqih, tauhid, maupun Akhlak tasawuf. Atas dasar inilah kemudian penulis memilih kitab *Maraqī al-'Ubudiyah* karya Syekh Nawawi al-Bantani sebagai sumber data primer dalam penelitian ini.

## 2. Sumber data skunder

Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti berfungsi untuk mendukung data utama.<sup>133</sup> Sumber sekunder tentang penelitian ini adalah buku-buku lain yang mengkaji konsep pendidikan Akhlak atau karakter. Buku-buku yang dimasukkan sebagai sumber sekunder digunakan sebagai sebagai pendukung data primer. Artinya buku ini diposisikan sebagai mendukung buku-buku dasar untuk memperkuat konsep pendidikan Akhlak dalam buku utama. Adapun buku-buku yang menjadi data skunder adalah:

- a. Kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam al-Ghazali
- b. Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* karya Imam al-Ghazali
- c. Buku *Pendidikan Nilai Akhlak Telaah Epsitemologis dan Methodis Pembelajaran di Sekolah*, karya Prof. Dr. Amril Mansur, MA

<sup>133</sup> Ibid

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber data.<sup>134</sup>

Teknik pengumpulan data berupa metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data yang bersumber dari sumber data primer dan sekunder. Karena sumber datanya berupa data tertulis, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata *documen* yang berarti catatan peristiwa yang telah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.<sup>135</sup> Atau dengan kata lain, dokumen adalah tulisan, gambar, atau karya monumental yang mengandung ide tertentu. Atau hanya sebuah pemikiran atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, gambar, atau bentuk-bentuk pekerjaan lainnya.

Kemudian, teknik dokumentasi adalah salah satu cara untuk mencari data tentang hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan seterusnya.<sup>136</sup> Teknik dokumentasi berarti cara menggali dan mengungkapkan pikiran, ide atau gagasan secara tertulis atau berupa gambar atau karya lainnya. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan

<sup>134</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 233

<sup>135</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", h. 329

<sup>136</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 202

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah penelitian dengan sumber data empiris yang sumber primer dan sekunder berasal dari buku, dokumen, jurnal, atau literatur lainnya.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dari sumber bacaan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Data primer atau sumber utama adalah berasal dari kitab *Maraqi al-'Ubudiyah* karya syekh Nawawi al-Bantani. Kemudian untuk pengumpulan data pendukung atau pelengkap, diperoleh dengan menggali data dari buku-buku lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dalam teknik dokumentasi ini, penulis akan melaksanakan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Membaca dengan seksama sumber data primer dan data skunder
2. Melakukan pencatatan materi-materi yang berkaitan dengan penelitian dari sumber data primer dan skunder tersebut
3. Mengolah data dari kumpulan catatan tersebut

#### Tehnik analisis data

Tehnik analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisa konten

Analisis isi (*content analysis*) atau studi isi adalah metodologi penelitian yang menggunakan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang valid dari sebuah buku atau dokumen.<sup>137</sup> Sedangkan

<sup>137</sup> Lexi J Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", h. 220

Harold D. Lasswell menyatakan bahwa analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang membahas isi secara mendalam informasi tertulis atau tercetak di media massa. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis isi adalah cara penelitian dengan tahapan-tahapan tertentu untuk mengambil intisari suatu ide-ide dan informasi dari mana kesimpulan dapat ditarik.

Penulis menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (content analysis) karena jenis penelitian ini adalah jenis penelitian perpustakaan, yang sumber datanya berupa buku dan dokumen dan literatur dalam bentuk lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis isi ini untuk dapat memahami isi dari kitab *Maraqī al-'Ubudiyah* karya syekh Nawawi al-Bantani, terkait dengan konsep pendidikan berbasis pengalaman. Setelah penulis memahami konsep pendidikan berbasis pengalaman, kemudian menarik kesimpulan terkait konsep tersebut.

*Crippendorff* memberikan gambaran tentang tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini. Dia membuat skema penelitian analisis konten menjadi 6 tahap, yaitu:<sup>138</sup>

- a. Pengunitan (*unitizing*)
- b. Penyamplingan (*sampling*)
- c. Perekaman/koding (*recording/coding*)
- d. Pengurangan (*reducing*), maksudnya adalah pengurangan atau penyederhanaan data

<sup>138</sup>. <https://yudomahendro.wordpress.com/2011/08/03/mengenal-analisis-isi-content-analysis/>, diakses pada tanggal 2 Februari 2022 pukul 9.29 wib

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Menyusun kesimpulan (*abductively inferring*) berdasarkan pada analisa konstruktif sesuai dengan konteks yang dipilih
- f. Penarasian (*naratting*), membuat narasi jawaban atas pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah

## 2. Analisa Konduktif

Analisis data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian pola hubungan tertentu dikembangkan atau menjadi hipotesis, kemudian mencari data lagi secara berulang-ulang sampai hipotesis diterima dan hipotesis berkembang menjadi teori.<sup>139</sup>

Analisa induktif dalam penelitian ini digunakan setelah memperoleh pemahaman isi dari kitab *Maraqi al-'Ubudiyah* karya syekh Nawawi al-Bantani. Artinya, setelah memahami konsep pendidikan Akhlak perspektif syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqi al-'Ubudiyah* kemudian menggunakan analisa induktif ini untuk mengorganisir hal-hal yang berkaitan dengan konsep pendidikan Akhlak.

## 3. Analisa deskriptif

Analisa deskriptif adalah metode dengan menggambarkan dan menganalisis. Dengan menggunakan keduanya bersama-sama,

<sup>139</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, h. 335

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan objek tersebut dapat diberikan Makna yang maksimal.<sup>140</sup> Teknik analisa deskriptif ini digunakan untuk mengungkapkan konsep pendidikan akhlak perpektif syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqī al-'Ubudiyah* dan implikasinya di era globalisasi.

Konsep pendidikan Akhlak perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqī al-'Ubudiyah* diuraikan dan dianalisa dengan tehnik analisa deskriptif dengan cara menggambarkan dan menganalisa secara bersamaan untuk memahami konsep pendidikan akhlak perpektif syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Maraqī al-'Ubudiyah* dan implikasinya di era globalisasi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>140</sup> Nyoman Kutha Ratna, "Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial dan Maniora", h. 336

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimi, M., *Study Ahlak dalam perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Abidin, A Mustika. “Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan.” *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12 No. 2 (2018): 183–196.
- Ahmadi, Muhammad Zul, Hasnawi Haris, and Muhammad Akbal. “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 33–45.
- Agustina, Rina, Silva Nur'aini, Luluwatun Nazla, Siti Hanapiah, and Lina Marlina. “Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Dunia Kerja.” *Journal of Economics and Business* 1, no. 1 (2023): 1–8.
- Ahmadi, Muhammad Zul, Hasnawi Haris, and Muhammad Akbal. “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 33–45.
- Aisyah, Siti, and Nur Kholik Afandi. “Pengembangan Pendidikan Karakter Perspektif Barat Dan Islam.” *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2021): 145–156.
- Alfiah. *Hadis Tarbawi Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015.
- Al-Ghazali, Hamid, Abu, *Ihya' 'Ulumuddin*, Beirut: Dar al-Fikri, 2018
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya Ulumuddin Jilid III (Menghidupkan Il-Mu-Ilmu Agama)*, Bandung: Marja, 2011
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya Ulumuddin (Terjemahan Sheikh Jamaluddin Al-Qasimi)*, Jakarta, PT Darul Falah, 2016
- Ali, Agus, Agus Yosep Abduloh, Aan Hasanah, and Gunung Djati. “Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia.” *HAWARI Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 2, no. 1 (2021): 38–47.
- Al-Isfahani, Ar-Raghib, *al-Mufradat fi al-Gharibi al-Qur' an*, Beirut: Dar al-Makrifah, 2001
- Al-Jawi, Nawawi, Muhammad, Syeikh, *Maraqil 'Ubudiyah*, Semarang: Mahkota, tt

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Aji, Agus, Agus Yosep Abduloh, Aan Hasanah, and Gunung Djati. "Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia." *HAWARI Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 2, no. 1 (2021): 38–47.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Ariandy, Mohammad. "Kebijakan Kurikulum Dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 137–168.
- At-Tarmizi, Saurah, Isa, Bin, Muhammad, Isa, Abu, *Sunan at-Tarmizi, Juzu' 3*, Riyadh: Maktabah Maarif linnaysr wa tauzi', tt.
- Awaliyah, Tuti, and Nurzaman Nurzaman. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 24–37.
- Badrudin, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Serang: A-Empat, 2015
- Bahtiar, Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Sleman: Aswaja Pressindo, 2018
- Bakhri, M.S., *Maha guru pesantren, kisah perjalanan guru legendaris*, Madura: Erlangga, 2015
- Bertens, K., *Etika*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Budiningsih, Asri, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*, Jakarta: Rineka cipta, 2004
- Burhanuddin, Mamat, S., *Hermenutika al-Qur'an ala Pesantren Analisis terhadap Tafsir Marah Labid Karya KH. Nawawi Banten*, Yogyakarta: UII Press, 2006
- Chang, William, *Etika dan Etiket Komunikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2018)
- Chaidar, *Sejarah Pujangga Islam Syekh Nawawi al-Bantani Indonesia*, Jakarta: CV. Sarana Utama, 1978
- Doringin, Ferry, Nensi Mesrani Tarigan, and Johny Natu Prihanto. "Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Teknologi Industri dan Rekayasa (JTIR)* 1, no. 1 (2020): 28–43.
- Gunting, Nurman, and Hasanuddin. "Penalaran Dalam Penelitian Pendidikan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam.” *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora* (2020): 271–275.

Polubev, Volodymyr, *Tindak pidana mayantara perkembangan kajian cyber crime di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

Sanawan, Heri, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014

Hajriyah, Hilya Banati. “Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.” *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 9, no. 1 (2020): 42–62.

Haris, Abd., *Etika Hamka, Kontruksi Etik Berbasis Rasional Religius*, Yogyakarta: LKiS, 2010

Jamil, Moh., *Konsep Pendidikan Ahlak menurut Syeikh Mohammad Saykir*, Jakarta: Hida Karya Agung, 2010

Khong, Majid, Abdul, *Ulumul Hadis*, Jakarta: Amzah, 2012

kultsum, Umi. *Pendidikan Dalam Kajian Hadits Tekstual Dan Kontekstual*. Jakarta: Cinta Buku Media, 2018.

Luwis, Ma' luf, *al-munjid fi al-lughah wa al-' alam*, Beirut: Dar al-Masyriq, 1975

M., Amril, *Pendidikan Nilai Akhlak, Telaah Epsitemologis dan Metodologis Pembelajaran di Sekolah*, Depok, PT. Raja Grafindo Persada, 2021

Madani, Malik, A., *Posisi Kitab Kuning dalam Khazanah Keilmuan pesantren*, Jakarta, P3M, 1989

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011

Miswar. “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih.” *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (2021): 13–44.

Moleong, J., Lexi, *Metode Peneltitian Kualitatif*, Bandung: Remoja Rosda Karya, 2009

Mujiono, Imam, *Ibadah dan ahlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press Indonesia, 2002

Munir, Abdul, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010

Nggermanto, Agus, *Kecerdasan Quantum, Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*, Bandung: Nuansa, cet. II, 2002

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan dan Kebudayaan, 1998

- Pratama, Dian Arif Noor. "Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 198–226.
- Priyanto, Adun. "Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 80–89.
- Purnomo, Sutrimo. "Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita." *Jurnal Kependidikan II*, no. 2 (2014): 66–84.
- Pusat pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Ratna, Kutha, Nyoman, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Riberu, J., *Pendidikan agama dan tata nilai, pendidikan, kegelisahan sepanjang zaman*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Ridwan, Muhammad. "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 37–60.
- Ruhmaniyah, Istaghfaratul, *Pendidikan Etika*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Salam, Burhanuddin, *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Salim, A., *Teori dan paradigma penelitian sosial*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2001
- Sanution, Bangun, Ahmad, Siregar, Hanum, Rayani, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013
- Sihab, M. Q., *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1994
- Sihab, Quraish, M., *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996
- Stolichah, Aas Siti. "Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam , Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an" 7, no. 1 (2018): 23–45.
- Sregar, Muhammad Nur. "Implementasi Metode Syarh Hadis Pada Hadis-Hadis Tentang Islam, Iman Dan Ihsan." *SHAHIH: Jurnal Kewahyuan Islam* 3, no. 2 (2020): 35–57.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Siregar, M., *Pemikiran pendidikan syeikh Nawawi Al-Bantani*, Yogyakarta: Data media, 2007
- Silihin, M., Anwar, Rasihin, *Ilmu Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Steenbrink, A., Karel, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Steenbrink, Kareel A., *Beberapa Aspek Tentang Islam Abad ke-19*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Supriadi, Endang, Ghufron Ajib, and Sugiarto Sugiarto. "Intoleransi Dan Radikalisme Agama: Konstruksi LSM Tentang Program Deradikalisasi." *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)* 4, no. 1 (2020): 53–72.
- Sulaiman, *Nilai-nilai karakter Islam: Berhulu pada ahlak, berhilir pada rahmat*, Bandung: Penerbit Marja, 2013
- Syah, Ahmad. "Term Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Dari Aspek Semantik." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 7, no. 1 (2017): 138–149.
- Ulum, Amirul, *Syaikh Nawawi al-Bantani Penghulu Ulama di Negeri Hijaz*, Yogyakarta: CV Global Press, 2019
- Wadji, M.F., *Karomah tiga sufi*, Jakarta: Qalam Publishing, 2016
- Waluya, Bagja. "Penggunaan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Konsep Geografi." *Jurnal Pendidikan Geografi FPIPS UPI* 2, no. 1 (2015): 1–15.



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
 (LPPM-IAID)

JL. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuau No.1 Telp. 0811-7069-222 Website: [www.diniyah.ac.id](http://www.diniyah.ac.id) Email: [admin@diniyah.ac.id](mailto:admin@diniyah.ac.id)

**SURAT KETERANGAN NASKAH DITERIMA**  
 No. 039/Al-Mutharahah/LPPM/IAI-D/XI/2023

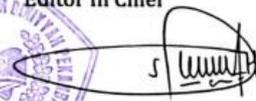
Bersama ini, redaksi Al-Mutharahah (sinta 3) : Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan LPPM Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru memberitahukan bahwa naskah dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Syeikh Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Maraql 'Ubudiyah Dan Implikasinya Di Era Industri 4.0.  
 Penulis : 1. Imam Farih 2. Prof. Dr. Amril Mansur, MA, 3. Dr. Alwizar, M.Ag  
 Afiliasi : UIN SUSKA RIAU,  
 Email : [imamfari.al.anwari@gmail.com](mailto:imamfari.al.anwari@gmail.com)  
 Tanggal Kirim : 15 November 2023

Artikel tersebut telah memenuhi kriteria pada publikasi di Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru dan akan diterbitkan pada Volume 21 Nomor 1 Tahun 2024 Edisi Januari – Juni dalam versi elektronik.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 24 November 2023  
 Editor In Chief

  
**Satri Handayani, M.Pd.I**  
 NIDN. 2126108703

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Sertifikat

Nomor: B-0087/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2023

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menerangkan Bahwa :

Nama	: Imam Farih
NIM	: 32190415169
Judul	: Konsep Pendidikan Akhlak Perspekif <i>Syeikh Nawawi Al-Bantani</i> Dalam Kitab <i>Maraqil 'Ubudiyah</i> Dan Implikasinya Di Era Industri 4.0 )

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan lulus cek plagiasi Disertasi Sebesar (25%) di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas 17 tahun 2010 bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.

Pekanbaru, 18 Desember 2023  
Pemeriksa Turnitin Pascasarjana

Dr. Perisi Nopel, M.Pd.I  
NUPN. 9920113670



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الحكومية الاسلامية

### CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name	: Imam Farih
ID Number	: 21391106806
Date of Birth	: 6 June 1981
Sex	: Male
Test Form	: Paper Based Test

Achieved the following scores on the

#### English Proficiency Test

Listening Comprehension	: 49
Structure & Written Expressions	: 46
Reading Comprehension	: 48
<b>Overall Score</b>	<b>: 477</b>

Test Date : 26 May 2015

The Center of Language Development was  
 English Proficiency Test Certificate Provided by  
 Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
 The scores and information presented in this score report are approved.  
 Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004  
 HP : 0832 7144 0823 Fax : (0761) 858832  
 Email : info@pusatbahasa.info Website : pusatbahasa.info



The Head of Language Development Center



Drs. H. Kalyo Hasibuan, M. Ed.-TESOL  
 NIP : 196510281997031001



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الحكومية الاسلامية



## SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

**Imam Farih**

Nomor ID : 21391106806  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tanggal Lahir : 6 Juni 1981

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

57 : الاستماع  
51 : القواعد  
55 : القراءة  
543 : النتيجة

Tanggal Tes : 15 Juni 2015

*Arabic Proficiency Test Certificate Provided by  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
The scores and information presented in this score report are approved.  
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 (PO BOX 1194) 1194 HIR 0852 71144 0823  
Email : info@linc.uin-suska.riau.id Website : pps.uin-suska.riau*

  
Dr. H. Kalyo Hasbuan, M. Ed., TESOL  
The Head of Language Development Center

© Ha

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

an Syarif Kasim Ria



UIN SUSKA RIAU



KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI\*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Promotor*	Keterangan
1.			<i>[Signature]</i>	
2.		Integrasi ke dalam penelitian di REVO	<i>[Signature]</i>	
3.	5/9/23	Kejelasan system monetary	<i>[Signature]</i>	
4.	15/10/23	Ace & guide keanekaragaman hayati	<i>[Signature]</i>	
5.	15/10/23	Kejelasan gambar hasil	<i>[Signature]</i>	
6.				

Catatan :  
 \*Coret yang tidak perlu  
 Pekanbaru, .....20....  
 Pembimbing I / Promotor\*

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI\*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Co Promotor*	Keterangan
1.		Bahasa Inggris - bahasa Inggris - bahasa Inggris	<i>[Signature]</i>	
2.	4/6/23	Kejelasan gambar dan foto-foto yang digunakan di tesis	<i>[Signature]</i>	
3.	21/6/23	Ace case keanekaragaman hayati	<i>[Signature]</i>	
4.	12/10/23	Paraf keanekaragaman hayati	<i>[Signature]</i>	
5.	4/11/23	Paraf keanekaragaman hayati	<i>[Signature]</i>	
6.	2/11/23	Ace	<i>[Signature]</i>	

Catatan :  
 \*Coret yang tidak perlu  
 Pekanbaru, .....20....  
 Pembimbing II / Co Promotor\*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

Nama : Imam Farih  
 Tempat/Tgl. Lahir : Sirnobojo/06-06-1981  
 Alamat : Desa Bukit Payung, Kec. Bangkinang, Kab. Kampar  
 Pekerjaan : PNS

Nama Orang Tua : To'at Hadi Anwar (Ayah)  
 : Sri Rohimah (Ibu)  
 : Faiq Tamani Rembun (Kakak)  
 : Elmi Susanti (Adek)

Isteri : Nirawati  
 Anak :  
 1. Bilfathir Reston Nawara  
 2. Bilazalea Puan Alula

Pendidikan :  
 1. SDN 057 Bukit Payung  
 2. MTs PP. Darussalam Kabun  
 3. MA PP. Darussalam Kabun  
 4. STAI-NU Jakarta (Sarjana)  
 5. Pascasarjana UIN Suska Riau (Magister)

Karya Ilmiah :  
 1. Analisis Kebijakan Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Islam Dikaitkan Dengan Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam Di Brunei Darussalam  
 2. Hakikat Nilai, Deontologi Dan Teleologi  
 3. Hakikat Manusia Dalam Konsep Islam Dan Implementasi Pendidikannya  
 4. Model Media Pembelajaran Pendidikan Islam Perspektif Hadis Dan Aktualisasinya  
 5. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Dalam Pusaran Era Globalisasi Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran  
 6. Seyyed Hossein Nasr: Integrasi Berbasis Tauhid Melalui Hirarki Ilmiah  
 7. Penguatan Berfikir Hot's Dalam Pendidikan Islam Di Era Socceity 5.0  
 8. Dasar-Dasar Pendidikan Islam  
 9. Prinsip-Prinsip Dan Metode Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam  
 10. Makna Nilai, Moral, Etika dan Akhlak  
 11. Sejarah Pemikiran Islam, Pemikiran Filsafat Imam al-Ghazali

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



12. Sejarah Peradaban Islam "Umar Bin Khattab
13. Manathul Hukum, Maqasidul Hadis, Ma'latul Af'al, Saddudzari'ah, Hiyal, dan Mura'atul Ikhtilaf
14. Teknologi dan Media Dalam Pembelajaran
15. Seyyed Hossein Nasr: Integrasi Berbasis Tauhid Melalui Hirarki Ilmiah
16. Hakikat Ilmu, Hikmah, Ayat Dan Implementasinya di SD IT al-Uswah Sei.Jernih, Bangkinang
17. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Spritual Aspek Wasatiyah (Integrasi Penguatan Moderasi Beragama Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)
18. Implementasi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid.19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota

1. Guru Pendidikan Agama Islam
2. Guru di Ponpes Darul Huda al-Islamy Kenantan
3. Guru di Ponpes Baituddin Petapahan
4. Kepala Sekolah UPT. SDN 016 Sukamulya
5. Pengajar Praktik Guru Penggerak BGP Riau
6. Fasilitator Guru Penggerak BGP Lampung
7. Fasilitator Nasional Pintar Penggerak Tanoto Foundation
8. Pelatih Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengurus DPP AGPAI Indonesia
2. Pengurus Inti DPW AGPAII Riau
3. Pengurus Jaringan Sekolah Digital Indonesia Riau
4. Ketua Umum DPD AGPAII Kampar
5. Ketua Umum PC. PERGUNU Kampar
6. Pengurus Inti KKG GPAI Kampar
7. Pengurus PCNU Kampar
8. Pengurus MUI Kampar
9. Pengurus PGRI Kec. Bangkinang
10. Penasehat GP Ansor Kec. Bangkinang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.